SKRIPSI

PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWARIYYAH BULULAWANG MALANG

Oleh :

Dinmas Ibnu Makkah

NIM 19170072

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWARIYYAH BULULAWANG MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Melengkapi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar S.Pd

Diajukan Oleh :

Dinmas Ibnu Makkah

NIM 19170072

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al Munawwariyyah Bululawang Malang

SKRIPSI

OLEH :

Dimas Ibnu Makkah

NIM. 19170072

Telah Disetujui Pada Tanggal 01 Desember 2023

Dosen Pembimbing,

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 1978111920060410002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 1978111920060410002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " **Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang"** oleh **Dinmas Ibnu Makkah (19170072)** telah dipertahankan di depan penguji sidang dan telah diyatakan **LULUS**

Pada tanggal 28 Desember 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang Walid Fajar Antariksa, MM NIP. 19861121 201503 1 003	:	
Sekertaris Sidang Dr, Nurul Yaqien, M.Pd NIP. 19781119 200604 1 001	:	
Pembimbing Dr, Nurul Yaqien, M.Pd NIP. 19781119 200604 1 001	:	
Penguji Utama Dr. H. Mulyono, M.A NIP. 19660626 200501 1 003	:	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr.H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan selesainya penulisan karya ilmiah penelitian skripsi ini. Saya menyatakan bahwasanya peneitian karya tulis ilmiah ini merupakan hasil karya pribadi saya, dan belum pernah untuk diajukan oleh siapapun untuk memperoleh gelar sarjana dalam semua perguruan tinggi. Dimana penelitian ini belum pernah diterbitkan dalam semua buku cetak, kecuali dalam beberapa kalimat yang sudah tersebut dalam daftar rujukan. Untuk itu, surat ini ditulis untuk salah satu pelengkappersyaratan keaslihan tulisan untuk melaksanakan sidang skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 01 Desember 2023

Hormat Saya,

Dinmas Ibnu Makkah

NIM. 19170072

HALAMAN MOTTO

فَاصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar."

(Q.S Ar Rum: 60)[1]

[1] Kemenag Ri, https://quran.nu.or.id/ar-rum/60 diakses pada 21 Desember 2023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas kehadirat Allah SWT. Dengan rahmat dan karunia-Nya saya diberikan kesempatan yang begitu besar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian, izinkan saya untuk mengucapkan termikasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Allah SWT. Yang telah mengatur segala hal yang terbaik dalam proses kehidupan saya.
2. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Samsul Hadi dan Ibu Dina Lutfiana yang selalu mendoakan disetiap sujudnya, yang selalu membimbing, mendidik dan memberikan dukungan disetiap momen-momen penting serta menjadi support system terbaik dalam kehidupan saya dan menjadi rumah terbaik dalam bercerita. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan didikannya sehingga saat ini saya bisa menyelesaikan pendidikan di jenjang perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih telah sabar membimbing saya dari awal pembuatan skripsi hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
4. Kepala pesantren beserta jajarannnya dari Pondok Pesantren Al Munawwariyah, terimakasih telah banyak sudah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di pondok pesantren. Semoga semakin maju dan lebih berkembang.
5. Kepada teman-teman selama menempuh pendidikan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang. Terutama kepada teman teman MPI Angkatan 2019.

Dr. Nurul Yaqien, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Dinmas Ibnu Makkah Malang, 30 November 2023

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di-Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Dinmas Ibnu Makkah
NIM	: 19170072
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang

Oleh karena itu, selaku pembimbing penulisan karya ilmiah penelitian skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggung jawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Nurul Yaqien, M. Pd

NIP.19781119 200604 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadirat Alllah SWT. Atas Rahmah serta hidayahnya penulis bisa telah diberikan sebuah kesempatan yang begitu besar hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang" Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penulis ingin mengucapkan minta maaf apabila terdapat kekurangan serta kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti ingin mengucapkan rasa hormat dan sangat berterimakasih terhadap pihak pihak yang telah membatu proses selesainya skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus menjadi dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal pembuatan skripsi hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sesuai harapan dan memberi arahan selama menempuh studi.

4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris Manajemen Pendidikan Islam yang sudah memberikan arahan dan layanan serta mempermudah proses penyelesaian tugas akhir.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang.
6. K.H Muhammad Maftuh Sa'id selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang yang telah mengizinkan peneliti untuk bisa melaksanakan penelitian dipesantren ini.
7. Seluruh jajaran pengurus pesantren Al Munawwariyah dan seluruh staf yang membantu berjalannya penelitian ini.
8. Orang tua tercinta Bapak Samsul Hadi dan Ibu Dina Lutfiana memberikan do'a, dukungan, dan motivasi untuk penulis.
9. Semua teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling support selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 1 Desember 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana transliterasi yang digunakan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

B. **Vokal, Panjang, dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”. Kasroh dengan “i”, dlommah dengan “u”.

Vokal Panjang		**Vokal Panjang**		**Diftong**	
ا	A		Ā		Ay
ا	I		Ī		Aw
ا	U		Ū		Ba’

Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	ق ال	*Qā* *La*
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيم	*Qīla*
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	*Dūna*

Khusus untuk bacaan ya‟ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan“i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya‟ nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya‟ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	Misalnya	قو ل	Menjadi	*Qawlun*
Diftong (ay) =	Misalnya	خيش	Menjadi	*Khaysun*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN.....iv

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

HALAMAN NOTA DINAS viii

KATA PENGANTAR ix

PEDOMAN TRANSLITERASI xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL.....xvi

ABSTRAK.....xvii

BAB I PENDAHULUAN.....1

1. Konteks Penelitian 1
2. Fokus Penelitian 4
3. Tujuan Penelitian 4
4. Manfaat Penelitian 4
5. Orisinalitas Penelitian 6
6. Definisi Istilah 11
7. Sistematika Pembahasan.....12

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....13

1. Pengelolaan Program Tahfidz 13
2. Pembentukan Karakter Religius 25
3. Kerangka Berpikir.....31

BAB III METODE PENELITIAN..... 32

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
2. Lokasi Penelitian 32
3. Kehadiran Peneliti 33
4. Data dan Sumber Data 34
5. Teknik Pengumpulan Data 35
6. Analisis Data 37
7. Pengecekan Keabsahan Data 39
8. Prosedur Penelitian 39

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN.....41

1. Deskripsi Lokasi Penelitian 41
2. Paparan Data Penelitian 48
   a. Perencanaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter ReligiusSantri Di Pondok Pesantren Al Munawwariyyah Bululawang Malang.....51
   b. Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter ReligiusSantri Di Pondok Pesantren Al Munawwariyyah Bululawang Malang.....62
   c. Hasil Evaluasi Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter ReligiusSantri Di Pondok Pesantren Al Munawwariyyah Bululawang Malang.....73

BAB V PEMBAHASAN.....81

1. Pembahasan Hasil Penelitian 81
   a. Perencanaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter ReligiusSantri Di Pondok Pesantren Al Munawwariyyah Bululawang Malang.....81
   b. Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter ReligiusSantri Di Pondok Pesantren Al Munawwariyyah Bululawang Malang.....86
   c. Hasil Evaluasi Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter ReligiusSantri Di Pondok Pesantren Al Munawwariyyah Bululawang Malang.....91

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....95

1. Kesimpulan 95

2. Saran 98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian..... 10
Tabel 4.1 Fasilitas Sarana dan Prasarana..... 48

ABSTRAK

Makkah, Dinmas Ibnu, "*Pengeloaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Malang*." Skripsi, program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

---

Kata kunci: Pengeloaan Program Tahfidz, Pembentukan Karakter Religius Santri, dan Pondok Pesantren.

Salah satu bentuk pemeliharaan Al Qur'an adalah potensi menghafal bagi orang orang yang terpilih. Upaya menjaga, memelihara dan menyebarluaskan Al Qur'an telah dilakukan oleh umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad saw hingga saat ini. Pesantren al-Munawwariyah telah menghasilkan banyak hafidz dan hafidzah yang berniat mengabadikan kemurnian al-Qur'an. Pelaksanaan menghafal al-Qur'an membutuhkan metode dan pendekatan yang dapat memfasilitasi upaya tersebut, sehingga dapat berjalan dengan baik. fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan program tahfidz dalam pembentukan karakter regius santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyah Bululawang Malang? 2) Bagaimana pelaksanaan program tahfidz dalam pembentukan karakter regius santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyah Bululawang Malang?, 3) Bagaimana hasil evaluasi tahfidz dalam pembentukan karakter regius santri di Pondok Pesantren Al-Munawwariyah Bululawang Malang?

Teknik pengumpulan data yang digunakan: 1) wawancara mendalam, 2) observasi partisipan, 3) (penelitian dokumenter). Data berupa teks, catatan, laporan dan dokumen dari Pondok Pesantren al-Munawwariyah. Teknik analisis data dilakukan melalui: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui reliabilitas dan transferabilitas serta referensi.

Hasil penelitian diperoleh pengelolaan program tahfidz di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 1) a)Merencanakan pembelajaran Tahfidzul Quran dengan memotivasi santri untuk membaca Alquran b) mempersiapkan pengetahuan dasar sebelum membaca Alquran dengan mempelajari ilmu tajwid dengan metode Sima'i, metode Tahfidz dan Takrir. c) Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang juga melibatkan pembelajaran Al-Qur'an secara intensif. 2) a) Melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Quran melalui muroja'ah hafalan baru kepada ustadz/ustadzah, muroja'ah hafalan lama dan muroja'ah santri sendiri. b) Pelaksanaan tahfidz di pondok pesantren Al Munawwariyah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diputuskan oleh pihak pondok pesantren yaitu waktu wajib pertama dilaksanakan setelah salat maghrib hingga pukul 20.00 dan waktu wajib kedua dilaksanakan setelah salat shubuh hingga pukul 06.15. 3) a) Evaluasi program tahfidz di pondok pesantren Al Munawwariyah dilaksanakan dengan mengadakan rapat besar yang dihadiri oleh pengasuh, seluruh asatidz dan semua pengurus pesantren. b) evaluasi dilaksanakan dengan melalui beberapa tes yaitu tes hafalan dan tes bacaan. Tes ini dirancang untuk menilai kedalaman hafalan dan kefasihan bacaan para santri

ABSTRACT

Makkah, Dinmas Ibnu, "*Management of Tahfidz Programme in the Formation of Santri's Religious Character at Al Munawwariyah Islamic Boarding School in Malang.*" Thesis, Islamic Education Management study programme, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Keywords: Management of Tahfidz Programme, Formation of Santri's Religious Character, and Islamic Boarding School.

One form of preserving the Qur'an is the potential for memorization for selected people. Efforts to protect, maintain and disseminate the Qur'an have been carried out by Muslims since the time of the Prophet Muhammad until now. Al-Munawwariyah Islamic Boarding School has produced many hafidz and hafidzah who intend to perpetuate the purity of the Koran. The implementation of memorizing the Qur'an requires methods and approaches that can facilitate this effort, so that it can run well. The focus of this research is: 1) How is the tahfidz program planned in forming the regius character of santri at Al-Munawwariyah Islamic Boarding School, Bululawang Malang? 2) How is the implementation of the tahfidz program in forming the regius character of santri at Al-Munawwariyah Islamic Boarding School Bululawang Malang?, 3) What are the results of the tahfidz evaluation in forming the regius character of santri at Al-Munawwariyah Islamic Boarding School Bululawang Malang?

Data collection techniques used: 1) in-depth interviews, 2) participant observation, 3) (documentary research). Data in the form of texts, notes, reports and documents from Pondok Pesantren al-Munawwariyah. Data analysis techniques are done through: data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validity was checked through reliability and transferability and reference.

The results of the research were obtained from the management of the tahfidz program at the Al Munawwariyah Islamic Boarding School, Bululawang Malang, through planning, implementation and evaluation activities. 1) a) Plan Tahfidzul Quran learning by motivating students to read the Koran b) prepare basic knowledge before reading the Koran by studying the science of Tajwid using the Sima'i method, Tahfidz and Takrir methods. c) The Tahfidz program at the Al Munawwariyah Islamic Boarding School, Bululawang Malang, also involves intensive learning of the Koran. 2) a) Carry out Tahfidzul Quran learning through new memorized muroja'ah for ustadz/ustadzah, old memorized muroja'ah and muroja'ah of the santri themselves. b) The implementation of tahfidz at the Al Munawwariyah Islamic boarding school is carried out according to the schedule decided by the Islamic boarding school, namely the first obligatory time is carried out after the Maghrib prayer until 20.00 and the second obligatory time is carried out after the Fajr prayer until 06.15. 3) a) Evaluation of the tahfidz program at Al Munawwariyah Islamic boarding school is carried out by holding a large meeting attended by caregivers, all asatidz and all boarding school administrators. b) evaluation is carried out through several tests, namely memorization tests and reading tests. This test is designed to assess the depth of memorization and reading fluency of students

الملخص

مكة، دينماس ابنو، "إدارة برنامج التحفيظ في تكوين الشخصية الدينية للسانتري بالمدرسة الداخلية الإسلامية المنورية مالانج." أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج . المشرف: د. نور اليقين بكالوريوس التربية الإسلامية الماجستر

الكلمات المفتاحية: إدارة برنامج تحفيظ، تكوين الشخصية الدينية للسانتري،

أحد أشـــكال حفظ القرآن الكريم هو إمكانية حفظه لأشـــخاص مختارين. لقد بذل المســـلمون جهودًا لحماية القرآن الكريم وصيانته ونشره منذ عهد النبي محمد وحتى الآن. أنتجت المدرسة الداخلية الإسلامية المنورية العديد من الحافظات والحافظات الذين يعتزمون إدامة نقاء القرآن. إن تنفيذ حفظ القرآن يحتاج إلى أساليب وأساليب يمكن أن تسهل هذا الجهد، حتى يسير بشكل جيد. محور هذا البحث هو: 1) كيف تم التخطيط لبرنامج التحفيظ في تكوين الشخصية الملكية للسانتري بالمدرسة الداخلية الإسلامية المنورية، بولولافانج مالانج؟ 2) كيف يتم تنفيذ برنامج التحفيظ في تكوين الشخصية التنظيمية للسانتري بالمدرسة الداخلية الإسلامية المنورية بولولافانج مالانج؟، 3) ما نتائج تقييم التحفيظ في تكوين الشخصية التنظيمية للسانتري بالمدرسة المنورية الإسلامية؟ المدرسة الداخلية بولولافانج مالانج؟

تقنيات جمع البيانات المستخدمة: 1)المقابلات المتعمقة ،2)ملاحظة المشاركين ،3)البحث الوثائقي.

البيانات على شكل نصوص ومذكرات وتقارير ووثائق من المدرسة الإسلامية المنورية. ويتم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات من خلال: تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. ويتم التحقق من صحة البيانات من خلال

.الموثوقية وقابلية النقل وكذلك المراجع

تم الحصول على نتائج البحث من إدارة برنامج التحفيظ بالمدرسة الداخلية الإسلامية المنورية، بولولافانج مالانج، من خلال أنشطة التخطيط والتنفيذ والتقييم. 1) أ) خطة تحفيظ القرآن من خلال تحفيز الطلاب على قراءة القرآن ب) إعداد المعرفة الأساسية قبل قراءة القرآن من خلال دراسة علم التجويد باستخدام طريقة السماعي وطرق التحفيظ والتكرير. ج) يتضمن برنامج التحفيظ في المدرسة الداخلية الإسلامية المنورية، بولولافانج مالانج، أيضًا التعلم المكثف للقرآن الكريم. 2) أ) تنفيذ تعلم تحفيظ القرآن من خلال المرجئة المحفوظة الجديدة للأستاذ والمرجئة المحفوظة القديمة والمرجئة للطلاب أنفسهم. ب) يتم تنفيذ التحفيظ في الداخلية الإسلامية المنورية حسب الجدول الذي تحدده الداخلية الإسلامية، أي أن الوقت الإجباري الأول يتم بعد صلاة المغرب حتى الساعة 20.00 والوقت الإجباري الثاني يتم بعد صلاة المغرب. صلاة الفجر حتى 06.15. 3) أ) يتم تقييم برنامج التحفيظ في المدرسة الداخلية الإسلامية المنورية من خلال عقد اجتماع كبير يحضره مقدمو الرعاية وجميع المرافقين وجميع مديري المدارس الداخلية. ب) يتم التقييم من خلال عدة اختبارات، وهي اختبارات الحفظ واختبارات القراءة. تم تصميم هذا الاختبار لتقييم عمق الحفظ وطلاقة القراءة لدى الطلاب

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al Quran adalah firman Allah SWT yang berharga Allah SWT kepada Nabi dan Nabinya Muhammad SAW, melalui wahyu al-jaliyy' wahyu Jelas yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT Malaikat Jibril mengkomunikasikan wahyu kepada Rasulullah SAW[1] yang telah menjadikan Al qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan sehari-hari seluruh umat manusia tentang kebenaran Al qur'an tidak diragukan lagi, bahkan kemurniannya Akan terjaga hingga nanti, Allah SWT sendiri yang menjamin kemurnian dalam firman-nya yang berbunyi. :[2]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr. 15:9)

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT, dan Allah juga berjanji untuk menjaganya dari perubahan atau penyimpangan oleh manusia. Artinya, Al-Qur'an akan selalu menjadi panduan yang tepat bagi umat manusia sepanjang masa, karena telah dijaga dan dilindungi oleh Allah SWT sendiri. Ayat ini juga mengajarkan kepada kita bahwa kita harus merenungkan isi Al-Qur'an dengan penuh perhatian, dan mengambil manfaat dari petunjuk dan kebijaksanaan yang terkandung di dalamnya.

---

[1] Yusuf Qandhawi, Berinteraksi Dengan Al-quran (Jakarta : Gema Insani Press. 1999), hlm.25
[2] Manna Khalil al-Qattan, Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 13-14.

Ada beberapa faktor pendukung bagi pemeliharaan Al-Qur'an salah satu faktornya adalah adanya motivasi dan kesadaran diri untuk menjaga keberkahan dan keutamaan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dan umat yang dikaruniai keistimewaan menghafal[3]. Ketika seseorang memiliki motivasi dan kesadaran untuk menjaga Al-Qur'an, maka dia akan cenderung lebih berhati-hati dalam memperlakukan dan menyimpan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain hal itu, pengaruh lingkungan dan budaya yang menghargai dan menghormati Al-Qur'an juga dapat menjadi faktor pendukung dalam pemeliharaan Al-Qu'ran.

Usaha dari melestarikan, menjaga serta menghafal Al qur'an sampai saat ini masih banyak dilakukan di berbagai tempat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembelajaran di pndok pesantren, madrasah hingga pendidikan Al qur'an. Melalui pendidikan inilah suatu lembaga pendidikan, pondok pesantren bisa menciptakan individu yang berilmu dan berakhlak mulia tentunya.

Membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat diterapkan dan dilatihkan di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang, mulai dari usia remaja hingga dapat bekerja untuk menghafal Al-Qur'an dan isinya secara bersamaan. Karena ini adalah cara penghormatan dari Allah kepada kedua orang tua tersebut. Ini adalah hasil dari menghafal dan mendengarkan Al-Qur'an dan berinteraksi dengannya.

Pendidikan karakter merupakan pendekatan integral dalam dunia pendidikan yang menekankan tidak hanya pada penguasaan materi akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Pendekatan ini bertujuan

[3] Yusuf Qandhawi, Berinteraksi Dengan Al-quran (Jakarta : Gema Insani Press. 1999), hlm.43

membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama menjadi fokus utama, sementara pembangunan etika dan kepribadian yang baik juga diperhatikan. Sebagai contoh, dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum nasional sebagai bagian dari upaya sistemik untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan mengacu pada ajaran-ajaran moral serta budaya Indonesia. Dalam implementasinya, pendidikan karakter melibatkan peran guru, keterlibatan aktif orang tua, dan dukungan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter yang kokoh dan positif pada anak-anak dan remaja.[4]

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang. Peneliti melihat bahwa pondok pesantren ini adalah Pondok pesantren ini berperan aktif dalam peningkatan sumber daya manusia yang memiliki nilai kompetensi tinggi, menguasai IPTEK, serta mampu menghasilkan produk unggul, berbudi luhur dan berakhlak mulia.

Pondok Pesantren Al-Munawwariyah membentuk Yayasan Al-Munawwariyah, dengan Akte No.1, Notaris: H. Farchan Ismail, SH. Dari Yayasan inilah, maka terbentuklah sejumlah lembaga pendidikan formal dari SD sampai perguruan tinggi. Pesantren ini, satrinya cukup banyak, berasal dari berbagai

[4] Kemendikbud Ri, https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/50185/uu20-2003, diakases pada jam 15.30 tanggal 22 Desember 2023

propinsi di Indonesia. Ada beberapa santri dari Sumatera, Jakarta, Kalimantan, dan bahkan ada berasal dari Papua. Pesantren ini memiliki santri lebih dari 1000 anak, dan lebih separo dari mereka masih usia kanak-kanak. Akhir-akhir ini, pesantren yang dikenal dengan nama al-Munawariyah ini membuka sekolah formal, hingga jenjang SMK. Tetapi semua santrinya, memiliki kegiatan khusus menghafal Al Qur'an yang melaksanakan program tahfidz al-Qur'an yang sudah berjalan lebih kurang 5 tahun, hingga saat ini program tersebut semakin berkembang. Pondok Pesantren Al Munawwariyah memiliki beberapa keunggulan. Pertama, pondok ini setiap harinya mengadakan tahfidz al-Qur'an yang tidak biasanya dilakukan di pondok pondok lainnya. Kedua, semua santri mampu menghafal sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren, Ketiga, dengan adanya program tersebut santri di pondok pesanren ini sudah semakin membaik dan berperilaku baik pada semua orang.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program tahfidz al-quran dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang ?

2. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz al-quran dan perubahan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang ?
3. Bagaimana hasil evaluasi program tahfidz al-quran dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, peneliti dalam pembahasan ini memiliki tujuan sebagai berikut**:**

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan program tahfidz al-qur'an dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang
2. Untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan program tahfidz al-qur'an dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang
3. Untuk mendiskripsikan hasil evaluasi program tahfidz al-qur'an dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian dengan harapan bisa diambil manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian dengan harapan mampu memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang implemantasi program tahfidz dalam pembentukan karakter

santri di pondok pesantren sehingga menjadi pondok pesantren yang bagus dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian dengan harapan dijadikan pemahaman baru tentang implementasi program tahfidz dalam pembentukan karakter santri, serta sebagai pertimbangan bagi peneliti yang lain dengan permasalahan yang sama.

b. Bagi Lembaga

Bagi Ponpes Al Munawwariyah, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar Al qur'an di tingkat pondok pesantren, dapat memenuhi target penyelesaian gelar minimum serta menjadi daya tarik bagi santri yang masuk.

c. Bagi Para Santri

Meningkatkan prestasi, terutama dalam menghafal Alquran dan menjaganya, serta memperoleh pengalaman berharga Menghafal ayat-ayat suci Al qu'ran sehigga menjadi lulusan yang berkualitas.

d. **Bagi Umum**

Dapat digunakan sebagai penambah wawasan atau sebagai tinjauan atau rujukan serta referensi penelitian serupa yang lebih lanjut

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang semuanya dilakukan dalam bentuk skripsi mulai dari proses, isi dan hasil, untuk mengetahui

persamaan dan perbedaannya. Selain itu, menghindari duplikasi metode atau data yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun Perbandingannya sebagai berikut

1. Hibria Olivia, (2022)[5] Mahasiswa studi manajemen pendidikan islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul ”Manajemen Program Tahfidz Dalam membentuk Karakter dan Life Skill Santri Berbasis Qur’ani di Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang “ Dalam penelitiannya menganalisis dan memperoleh bahwasannya hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pertama-tama program santri baru Pondok Pesantren Nurul Furqon memiliki tes tersendiri, seperti: a) Akan menanyakan apakah sebelumnya pernah hafalan, jika dia memiliki, langsung dialnjutkan, jika ada tidak ada hafalan sebelumnya, itu akan dimulai dari awal juz 1. Kedua, Pelaksanaan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Furqon adalah: a) 1 halaman ekstra untuk diingat b) Untuk Murojaah minimal 3 halaman, maksimal 5 halaman, jika ingin lebih akan diberikan tugas belajar santri menyimak. Ketiga, evaluasi program tahfidz di pondok pesantren hanya dibimbing bagi santri yang kurang mampu atau kurang lancar membaca Al-Qur’an dan direview oleh ustdh sebagai tutor yang ditugaskan.

[5] Hibria Olivia, “Manajemen Program Tahfidz Dalam Membentuk Karakter dan Life Skill Santri Berbasis Qur’ani di Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang”, Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

2. Binti Masrifatul Alifah, (2021)[6] Mahasiswa studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul " Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Rutunitas Tahfidz Al Qur'an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar" Dalam penelitiannya menganalisis dan memperoleh hasil bahwasannya
3. Mohamad Nur Rohman, (2022)[7] Mahasiswa Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarsarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul " Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Bahrusysyifa Lumajang dan Pondok Pesantren Nahdlatul Thalabah Jember" dalam penelitiannya menganalisis dan memperoleh hasil bahwasannya hasil temuan ini yaitu: Pertama, pengelolaan perencanaan program tahfidz Al-qur'an merupakan keterlibatan kyai dan para asatidz dalam merumuskan, mengelola dan mengontrol program tahfidz al-qur'an dalam pengembangan tujuan pesantren secara optimal yang bercirikhas pesantren. Konsep perencanaan lebih spesifik mengarah pada perencanaan berbasis skill dan penyusunan Visi, Misi dan tujuan pesantren; Kedua, penerapan program tahfidz Al-Qur'an pada hakekatnya peranan kyai, para asatid dan santri dalam rekrutmen santri dan pembimbing, penempatan pemondokan, rencana strategis

[6]Binti Masrifatul Alifah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Tahfidz Al qur'an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar", Skripsi (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).
[7] Mohamad Nur Rohman, "Manajemen Program Tahfidz Al qur'an di Pondok Pesantren Bahrusyifa dan Pondok Pesantren Nahdlatul Tholabah Jember", Disertasi (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

pesantren dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode gabungan yang telah dimodifikasi oleh para pengasuh pesantren.; Ketiga, evaluasi program tahfidzul Qur'an memfokuskan pada evaluasi input, proses, dan output, sedangkan untuk evaluasi konteks bersifat kondisional. Artinya ada sebuah upaya untuk terus memperbaiki jalannya Program tahfidzul Qur'an.

4. M. Nurhadi, (2015)[8] Mahasiswa studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berjudul " Pembentukan Karakter Religius melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)" dalam penelitiannya menganalisis dan memperoleh bahwasannya 1) Pemikiran orang tegas di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui penyesuaian, sejak dewasa 6-13 tahun suka meniru apa yang ada disekitarnya 2) Cara yang paling umum membentuk orang tegas di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui pembinaan rutin Al-Qu'ran dengan hafalan mengandung arti bahwa peserta didik memiliki rutinitas yang bermanfaat dari rutinitas yang bermanfaat dapat melalui metode yang terlibat dengan membingkai orang yang ketat 3) Penilaian retensi dapat menjadi tolok ukur untuk membentuk orang yang ketat melalui penentuan winda Tahfidzul Qur'an, semakin seseorang menghafalnya berarti santri

[8] M Nurhadi, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat", Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

memiliki rutinitas yang bermanfaat, khususnya menjadi tak kenal lelah Menghafal Al-Qur'an berarti memiliki karakter yang baik dan bagus.

5. Dian Mahza Zulina, (2018)[9] Mahasiswa studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul " Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar" dalam penelitiannya menganalisis dan memperoleh hasil bahwasannya 1. Pada mulanya, penyelenggaraan program tahfidz dalam pembentukan kepribadian anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, secara umum telah berjalan dengan baik, sedangkan pelaksanaannya meliputi (1) penataan; (2) memilah; (3) persiapan; (4) mengawasi program tahfidz. kedua, teknik hafalan Alquran yang diterapkan adalah (1) strategi tahfidz; (2) teknik takrir; (3) pendekatan tartil Ketiga, faktor pendukung dan penghambat program tahfidz meliputi (1) faktor sosial dan lingkungan; 2) Alquran yang disediakan sekolah untuk hafalan; 3) aksesibilitas kelas untuk latihan tahfidz; (4) ada pendidik tahfidz. (1) Kemalasan siswa merupakan salah satu faktor penghambat; (2) Jumlah kelas yang kurang memadai untuk kegiatan tahfidz; 3) kurangnya pengajar tahfidz.

[9] Dian Mahza Zulina, "Pengeloaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar", Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).

Tabel: 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Penerbit Judul, Bentuk, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hibria Olivia, *Manajemen Program Tahfidz Dalam membentuk Karakter dan Life Skill Santri Berbasis Qur'ani di Pondok Pesantren Nurul Furqon*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022	-Menggunakan metode kualitatif - Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi - Analisa Penelitian: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	Fokus penelitian tersebut hanya pada proses manajemen pengeleloaan, objek penelitian	Peneliti akan melakukan penelitian tentang pengelolaan program tahfidz untuk membentuk karakter religius santri. Terdapat keterbatasan dalam pengelolaan seperti perencanaan, pelaksanaan dan hasil penerapan program Tahfidz Al-Qur'an
2.	Binti Masrifatul Alifah**,** *Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Rutunitas Tahfidz Al Qur'an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar,* Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021	-Menggunakan metode penelitian kualitatif - Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi -Analisa Penelitian: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	Subjek penelitian	
3.	Mohamad Nur Rohman, *Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Bahrusysyifa Lumajang dan Pondok Pesantren Nahdlatul Thalabah Jember***,** Disertasi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022	-Objek penelitian tersebut juga di pondok pesantren - menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini hanya fokus kepada manajamen program tahfidz	

4.	M. Nur Hadi, *Pembentukan Karakter Religius melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat), Tesis, UIN Malang, 2015*	-menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus	Penelitian ini fokus kepada pembentukan karakter religius	
5.	Dian Mahza Zulina, *Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar,* Skripsi, UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018	-menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini difokuskan kepada pembentukan karakter anak	

F. Definisi Istilah

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen-komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil tujuan yang diinginkan dan direncanakan.

2. Program Tahfidz

Program menghafal Al-Qur'an adalah salah satu skema yang bertujuan untuk menjaga kesucian dan kehormatan Al-Qur'an dengan menghafal ayat-ayat dan maknanya secara bertahap, sehingga menjadi tertanam dalam pikiran dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakter Religius

Menurut Masnur Muslich, kepribadian adalah nilai tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan negara, pikiran, sikap, perasaan, perkataan, norma-norma agama dan tingkah laku yang sesuai hukum. Hal ini disebabkan oleh. Ritual, budaya dan adat istiadat

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan sebuah pandangan atas isi keseluruhan skripsi dengan tujuan mendeskripsikan bagian-bagian penelitian, sebagaimana berikut:

1. **BAB 1 Pendahuluan** merupakan bagian dasar dalam pnelitian yaitu : memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penlitian, definisi istilah serta sistematika kepenulisan.
2. **BAB II** merupakan pendeskripsian teori, manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu, dan kerangka berfikir yang dipakai oleh penliti.
3. **BAB III** berisikan hal mengenai pembahasan metode penelitian, memuat metode serta jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, dan sumber data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.
4. **BAB IV** merupakan data penelitian yang ditemukan dilapangan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi program tahfidz al-qur'an dalam pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren al munawwariyah

5. **BAB V** merupakan pembahasan hasil penelitian memuat perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi program tahfidz al-qur'an dalam pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren al munawwariyah
6. **BAB VI** berisikan penutup dengan kesimpulan beserta saran bagi publik maupun individual

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Program Tahfidz

1. Pengelolaan Program

Pengelolaan yakni sebuah kata yang berasal dari asal kata kelola yang berarti mengatur. Mengatur dalam hal ini bukan sekedar satu sisi namun dari segala bentuk peraturan atau biasa juga disebut manajemen. Pengelolaan sendiri merupakan unsur penting dalam sebuah tatanan suatu organisasi maupun lembaga. Adanya pengelolaan adalah untuk melaksanakan sebuah misi yang memiliki tujuan tertentu dalam suatu organisasi atau lembaga. Salah satu organisasi atau lembaga yang memerlukan pengelolaan yakni dalam ranah pendidikan. Dalam lembaga pendidikan tentu terdapat program program yang disusun guna mencapai tujuan yang dimaksud. Pada hakikatnya pengelolaan sendiri memiliki makna sayng mirip dengan manajemen seperti yang disebutkan diatas, yakni memiliki fungsi pengendalian serta pemanfaat sumber daya untuk mencapai segala tujuan Dan tentunya tidak terlepas dari konsep dan peran serta tanggung jawab pengelolaan itu sendiri.[10]

Menurut Parker, manajemen merupakan sebuah seni memanfaatkan orang orang (sumber daya manusia) dalam melakukan sebuah pekerjaan. Dalam arti yang lebih luas lagi, manajemen adalah perencanaan

[10] Nurul Yaqien, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 7, 2015, 2.

pengarahan, pengorganisasian, pemantauan, serta pengevaluasi yang dilakukan untuk penentuan tercapai atau tidaknya sebuah sebuah tujuan yang dilakukan oleh para sumber daya baik dari sumber daya manusia maupun yang lainnya.[11]

Perencanaan yakni sebuah ancang-ancang atau persiapan yang tersusun untuk menjalankan sebuah visi dan misi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Susunan yang ada meliputi tujuan apa yang ingin di capai, berapa lama prosespencapaianya, langkah dan strategi apa yang digunakan, serta berapa sumberdaya yang dibutuhkan. Perencanaan ini dilakukan sebelum mulai menjalankan sebuah tindakan.

Pengarahan merupakan suatu petunjuk dalam melaksanakan perencanaan. Pengarahan ini maksudnya adalah untuk lebih memberikan detail dari kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya sehingga tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan alur rencana. Pengarahan dilakukan saat mulai menjalankan rencana.

Pengorganisasian yaitu membagi sumberdaya ke dalam beberapa kelompok. Hal ini bertujuan agar rencana yang telah dibuat lebih mudah tercapai dengan pembagian tugas pada setiap kelompok/organisasi. Dengan pembagian tugas seperti ini waktu serta tenaga dan pikiran yang terbagi dalam tiap tiap kelompok menjadi lebih efisien.

---

[11] Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h.6

Pemantauan dilakukan oleh pimpinan disaat sumberdaya yang lain bekerja atau tengah melaksanakan tindakan (melaksanakan rencana). Fungsi dari pemantauan sendiri adalah meminimalisir terjadinya kecurangan atau ketidakpahaman sumberdaya terhadap tindakan yang dilakukan sehingga menjadi masalah penghambat untuk tujuan yang ingin dicapai nantinya.[12]

Pengevaluasi merupakan bagian terakhir yaitu bagian mengoreksi serta melihat kilas balik tindakan yang dilakukan kemudian dilakukan perbaikan atau pengembangan dari yang sebelumnya sudah dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan bisa lebih baik lagi kedepannya.

Sebagai aturan umum, program dicirikan sebagai pengaturan atau rencana latihan yang harus diselesaikan. Sedangkan program secara eksplisit adalah sebuah unit atau unit tindakan yang merupakan pengakuan atau pelaksanaan suatu strategi, terjadi dalam siklus yang terus-menerus, dan terjadi dalam suatu asosiasi yang mencakup suatu pertemuan. Program adalah sebuah unit atau unit tindakan, jadi program adalah kerangka kerja, khususnya suatu perkembangan latihan yang dilakukan sekali dan beberapa kali nonstop. Eksekusi program umumnya terjadi dalam sebuah asosiasi, dan itu menyiratkan bahwa itu harus mencakup pertemuan.[13]

Dengan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program adalah sebuah serangkaian tindakan yang dilakukan baik individu

---

[12] Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) h.13
[13] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.5

maupun berkelompok dengan perencanaan yang sudah jelas dan tersusun serta sudah terstruktur arah pelaksanaannya dan didukung dengan adanya sumberdaya yang ada guna mencapai sebuah hasil yang diinginkan.

2. Pengertian *Tahfidz Alqur'an*

Kata tahfidz merupakan jenis masdar dari haffaza, berawal dari kata *hafiza yahfazu* yang berarti "menahan". Dan menurut Quraish Syihab, *Hafiz* diambil dari tiga huruf yang artinya benar-benar memusatkan perhatian dan mengarahkan. Dari makna inilah muncul kata ingat, karena orang yang memelihara dengan baik menjaga ingatannya. Apalagi "tidak gegabah", karena pola pikir ini mendorong pemeliharaan, dan "pengawasan", karena pengawasan itu penting untuk dukungan dan kendali.

Sedangkan menurut Abdul Azziz Abdullah Rauf pengertian *tahfidz* adalah cara yang paling umum untuk mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun mendengar. Pekerjaan apa pun jika sering diulang, maka tanpa sadar akan selalu diingat.[14]

Al-Qur'an merupakan arah dan tuntutan hidup bagi umat Islam, baik sebagai orang dan sebagai individu. Al-Qur'an sebagaimana diwahyukan oleh Allah SWT tidak hanya dimaksudkan untuk dibaca secara tekstual

[14] Abdul Aziz Rauf, *Kiat Suskses Menjadi Hafidz Alqur'an Da'iyah, Cet 4.* (Bandung:Syamil Cipta Media, 2004) hlm 50.

tetapi juga untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat sebagai pedoman dan tuntutan hidup.[15]

Tahfidz al-Qur'an adalah metode untuk mengikuti, mengikuti dan menjaga keutamaan Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad di luar kepala agar tidak terjadi progresi dan distorsi serta dapat mengikuti dari kecerobohan secara keseluruhan atau sampai tingkat tertentu. Rasullah Bersabda "Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf,". HR Shahih Tirmidzi.[16]

3. Keutamaan Menghafal Alqur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah SWT. Penghafal Al-Qur'an memperoleh banyak keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat. Hadits "Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal Alquran" menjelaskan hal ini. Orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an memang dipilih Allah untuk menerima kitab suci Al-Qur'an sebagai warisan. sebagaimana tercantum dalam firman Allah, ayat 32 Surat Fathir yang berbunyi :

---

[15] 5 Said Agil Husin Al Munawar, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 16.

[16] Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: BUmi Aksara, 2019), h. 19.

ثُمَّ اَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَاۚ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌۚ وَمِنْهُمْ

سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ بِاِذْنِ اللّٰهِۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُۗ

Yang artinya : “Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka yang ada menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Berikut ini adalah beberapa keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an:

a) Mendapatkan tempat yang tinggi di sisi Allah SWT
b) Kesempatan luar biasa untuk menjadi pelopor
c) Masuk ke dalam kelas individu yang memiliki derajat yang sangat tinggi
d) Dijadikan sebagai keluarga Allah SWT
e) Menjadi penyelamat bagi kedua orang tua kelak
f) Manusia terbaik
g) Terus menerus dinaungi rahmat Allah
h) Malaikat akan selalu mendampingi
i) Mendapatkan banyak kemurahan hati akan selalu tak gentar.[17]

[17] Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal AlQur’an, cet. 1, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 1-9

4. Manfaat Menghafal Alqur'an

Ahsin Sakho menegaskan bahwa jika seseorang memahami makna Al-Qur'an—baik yang berkaitan dengan bahasa, hukum, atau yang lainnya—mereka akan segera memperoleh pengetahuan meskipun mereka salah menghafal Al-Qur'an.[18]

Selain sebagai bentuk ibadah, menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat fisik dan mental. Hal ini ditunjukkan oleh konsentrat di Riyadh dan alhasil menduga bahwa mempertahankan Al-Qur'an dapat membangun kekuatan tubuh yang tidak dapat ditembus. Menurut temuan penelitian tersebut, terdapat korelasi positif antara peningkatan kesehatan psikologis dan tingkat hafalan.

Berikut ini adalah beberapa manfaat mengingat Al-Qur'an:

a) Al-Qur'an memiliki kurang lebih 77.439 kalimat. Dia telah menghafal banyak kosakata bahasa Arab jika Anda dapat memahami seluruh kalimat ketika Anda menghafal Al-Qur'an.
b) Ada banyak informasi bermanfaat dalam Al-Qur'an sepenuhnya penting selamanya. Dengan demikian, dengan mengingat Al-Qur'an dia tahu banyak informasi bermanfaat.
c) Al-Qur'an mengandung banyak uslub (idiom) dan ta'bir (ungkapan) yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin menjadi "dzauq arabi" (gambar sastra) dan akhirnya menulis dalam bahasa Arab, mereka perlu menghafal banyak kata-

[18] Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal AlQur'an, cet. 1, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 1-9

kata Arab yang indah atau uslub, dan Alquran memuat banyak di antaranya.

d) Al-Qur'an adalah teks yang sangat indah. Ketika seorang Muslim membacanya, semangat dan aktivitasnya pasti akan meningkat.Dia adalah salah satu orang pertama yang datang ke mesjid ketika dia shalat.

e) Menghafal Al-Qur'an membantu orang berbicara dengan jujur dan lancar, dan dapat membantunya dengan cepat menyajikan dalil-dalil ayat-ayat Al-Qur'an ketika menjelaskan atau mendiskusikan suatu masalah.

f) Meningkatkan memori dan kemampuan penalaran. Individu yang akrab dengan mempertahankan Al-Qur'an akan dengan mudah mempertahankan hal-hal yang berbeda selain Al-Qur'an. Paket anak-anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam contoh kontras dengan pertemuan yang berbeda yang tidak ingat Al Qur'an

5. Metode Menghafal Alqur'an

Strategi mempertahankan Al-Qur'an seperti yang ditunjukkan oleh Muhammad Zein

A. Strategi Tahfiz (mengahafal)

Teknik tahfiz (mengahafal), tepatnya mengingat materi baru yang belum tertahan kapan saja diingat. Teknik ini berfokus pada interaksi ingatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Baca bagian yang akan dihafalkan.

2) Baca sambil dihafal.

3) Setelah hafalannya lancar, kalimat berikutnya dirangkai menjadi ayat yang sempurna untuk ditambahkan.

4) Lakukan latihan dengan cara yang sama seperti langkah sebelumnya, namun kali ini tanpa membaca Al Qur'an.

5) Materi baru dirangkai dengan materi sebelumnya, dan proses diulangi sampai waktu dan isi yang dituju selesai.

6) Menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustazah atau kyai dengan cara mendengarkannya.

7) Berikutnya penghafal menyetorkan hafalan baru dengan terlebih dahulu memperdengarkan hafalan sebelumnya.[19]

B. Metode Takrir (repetisi)

Tahapan metode takrir (repetisi), khususnya upaya mengulang informasi yang telah dihafal sebelumnya agar tidak lupa dan melakukan kesalahan, Menurut Herman Ebbinghaus, setelah delapan jam rata-rata jumlah informasi hilang lebih dari setengahnya. Karena itu, penting untuk menghafal melalui takrir, atau pengulangan, di pagi hari.[20]

C. Strategi Tartil

Tahapan strategi tartil, yaitu jenis artikulasi yang baik sesuai dengan pedoman tajwid berkenaan dengan penyebutan hurufnya, kalimat, berhenti (waqaf), dan lain sebagainya.

---

[19] Masagus H.A. Fauzan Yayan, Quantum Tahfidz…, h. 65
[20] Masagus H.A. Fauzan Yayan, Quantum Tahfidz…, h. 65

6. Faktor Pendukung Program Tahfidz

A. Faktor Internal

1) Faktor Kesehatan

Jika tubuh dalam keadaan sehat, proses menghafal tidak akan memakan waktu lama, dan waktu yang disediakan untuk menghafal tidak akan terlalu lama. Namun, menghafal akan terhambat secara signifikan jika tubuh Anda tidak dalam keadaan sehat.

2) Faktor kecerdasan

Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. sehingga cukup mempengaruhi proses hafalan yang dijalani. Namun, ini tidak berarti bahwa kurangnya kecerdasan menghalangi orang untuk menghafal Al Qur'an.

3) Faktor motivasi

Ia akan lebih bersemangat lagi menghafal Al-Qur'an jika termotivasi. Secara alami, hasilnya akan jauh lebih berbeda jika motivasi lebih rendah.[21]

B. Faktor eksternal

1) Ketersediaan guru qiraah dan guru tahfidz (pengajar) akan menjadi kendala dalam menghafal itu sendiri. Kurangnya motivasi dari teman dekat dan anggota keluarga juga akan menjadi faktor.

---

[21] Wiwi Alawiyah Wahid, Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat, (Yohyakarta: DIVA Press, 2015), h. 139-142.

Keberhasilan siswa dalam menghafal Alquran sangat dipengaruhi oleh kehadiran pengajar di kelas. Tanpa pembimbing, hasil hafalan siswa cenderung tidak bermutu dan kurang memuaskan karena faktor ini sangat memudahkan kelancaran proses pembelajaran. Begitu juga dengan pendidik yang ada.

2) Waktu dan batasan belajar Al-Qur'an.

Siswa yang mengikuti Tahfidzul al-Qur'an membutuhkan pelajaran khusus dan beban belajar yang tidak terlalu banyak untuk mereka hafal. Pelajaran khusus dan beban belajar yang tidak terlalu banyak bagi para santri membantu mereka lebih fokus dalam menghafal Al Quran. Apalagi dengan pembagian waktu akan mampu membangun kembali kegembiraan, inspirasi dan kemauan. Syarat menghafal Alquran sama dengan semua ini: santai dan fokus.

3) Variabel sosial ekologis (perkumpulan, pesantren, dan keluarga)

Iklim adalah elemen yang memengaruhi pekerjaan yang sangat penting untuk pencapaian atau kekecewaan dari sekolah yang ketat. Dikatakan bahwa lingkungan sejitar santri dapat saja menumbuhkan semangat yang tinggi, sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar. Keluarga dan masyarakat sekitar pondok pesantren dan tahfidzul Qur'an juga akan mendukung kegiatan organisasi tersebut, yang akan mendorong

para santri untuk menghafal Al-Qur'an secara lebih efektif, ikhlas, dan konsisten.[22]

7. Faktor Penghambat Program Tahfidz

A. Faktor Internal

1) Lesu, bersemangat, dan sedih

Languid adalah slip-up yang khas dan sering terjadi tetapi dalam mempertahankan Al-Qur'an. Bukan hal yang aneh jika seseorang menjadi bosan karena harus berjuang dengan rutinitas yang sama setiap hari. Meskipun Al-Qur'an adalah kata yang tidak membuat jemu dalam membaca dan mendengarkannya,Namun, bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al Qur'an, hal ini sering terjadi. Ketidakmampuan seseorang untuk menghafal Alquran atau muraja'ah al Quran akan mengakibatkan kemalasan.

2) Tidak dapat mengatur waktu.

Para ahli telah berbicara banyak tentang masalah ini, tetapi banyak orang masih mengabaikannya. Selanjutnya, kita harus selalu ingat tentang ini. Kita harus mengingat pelajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi yang menunjukkan kepada kita sejauh mengawasi waktu dan memanfaatkannya. Pasti banyak yang harus dilakukan, tapi yang terpenting adalah bagaimana mengatur waktu agar semua kewajiban bisa terpenuhi.[23]

2) Orang sering lupa Ini adalah sifat umum manusia.

---

[22] **7** Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama, (solo: Ramadhani, 1993), h. 40.

[23] Zaki Zamzami, Syukron Maksum, Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Al-Barokah. 2014), h. 69.

Oleh karena itu, janganlah kita terlalu mempermasalahkannya. Faktor yang paling penting adalah mendapatkan kembali hafalan kita yang hilang melalui refleksi diri dan muraja'ah yang rajin, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi kesalahan kita dan tindakan yang perlu kita ambil untuk meningkatkan hafalan kita.[24]

B. Faktor eksternal

1) Cara instruktur (pengajar tahfidz) memberikan pengarahan.

Teknik yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi Ilustrasi arah berdampak pada kualitas dan mempelajari hasil belajar. Bagaimana guru tidak dinikmati oleh siswa bisa menimbulkan manfaat dan inspirasi santri dalam mengingat

dikurangi.

2) Masalah kemampuan keuangan.

Dalam hal studi, ketiadaan dana sangat mengganggu kelancaran belajar siswa, sehingga masalah biaya menjadi sumber kekuatan. Dalam kebanyakan kasus, orang tualah yang membayar biaya ini.

3) Luasnya materi yang harus dipelajari oleh siswa.

Studi siswa akan terhambat oleh materi yang terlalu banyak atau terlalu padat. Keadaan ini dibenarkan karena semakin berat dan habisnya tanggung jawab siswa.[25]

---

[24] Abdullah Al-Mulham, Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), h. 144.

[25] Oemar Hamalik, Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 38.

B. Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Anak

Sesuai dengan referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, istilah 'karakter' menandakan atribut penelitian otak, etika atau karakter yang mengakui satu individu dari yang lain,tabiat, watak.

Logikanya, biasanya istilah 'karakter' ditemukan dalam dua kubu memahami. Aturan determinisme dalam pengertian pertama. Karakter dipandang dalam konteks ini sebagai kondisi kelompok spiritual yang telah dianugerahkan kepada kita.

Akibatnya, ini adalah kondisi yang kita terima begitu saja dan tidak dapat diubah; Karakter seseorang bersifat tetap dan menjadi ciri khas yang membedakannya dengan orang lain. Signifikansi selanjutnya adalah non deterministik atau dinamis. Di sini karakter dipersepsikan sebagai tingkat solidaritas atau daya tahan seseorang dengan tujuan akhir untuk mengalahkan kondisi dunia lain saat ini diberikan. Ini adalah proses di mana seseorang ingin menyempurnakan kemanusiaan.[26]

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai kecenderungan alamiah seseorang untuk bergantung pada keadaan hidupnya sendiri. Moral, psikologi alam, atau karakter yang mendefinisikan seseorang atau sekelompok orang adalah contoh karakter. Karakter adalah hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang

[26] Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 17-18.

lain, lingkungan, dan kerendahan hati, yang semuanya tercermin dalam pikiran, perasaan, tindakan, dan tata karma seseorang.[27]

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang menghasilkan pengembangan akhlak mulia dan akhlak peserta didik secara utuh, sesuai dengan standar kompetensi, lulusan dari setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya sendiri, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, serta mempersonalisasikannya sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter di tingkat satuan menghasilkan pembentukan budaya sekolah/madrasah—nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku, adat istiadat, praktik sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah/madrasah dan masyarakat di sekitarnya. Budaya suatu sekolah atau madrasah merupakan sifat, ketokohan, atau persona, serta bagaimana masyarakat mempersepsikan sekolah atau madrasah tersebut.[28]

3. Nilai Nilai Karakter

Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter psikologis harus memasukkan dimensi penalaran moral (moral feeling) dan perilaku moral (moral behavior). Anak-anak harus diajarkan untuk dalam pendidikan karakter. yang mampu menentukan apa yang baik, menjaga apa yang dikatakan benar,

---

[27] Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah, Cet. 1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20-21

[28] E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Cet 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.9

dan mewujudkan apa yang dianggap baik sekalipun dalam situasi yang menekan (penuh tekanan dari luar dan tekanan dari dalam).

Dengan cara demikian, Bagan Rencana pondok Karakter yang Hebat diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan diciptakan dalam cara hidup unit instruktif formal dan non formal, dengan penjelasan sebagai berikut:

b. Jujur adalah salah satu bentuk nilai. Menghormati orang lain berarti tidak mencuri, berbohong, atau berbuat curang terhadap mereka. Kewajaran mengharapkan kita untuk memperlakukan individu secara serupa dan tidak memisahkan.[29]
c. Tanggung jawab, komitmen pada tugas yang ada, etos kerja yang kuat, berjuang untuk keunggulan, keterampilan pengendalian diri dan manajemen stres, disiplin diri, dan akuntabilitas atas tindakan yang diambil Kewajiban mengharapkan kita untuk memahami apa yang kita lakukan atas dasar bahwa kita bertanggung jawab untuk hasil keputusan kita. Kita harus menghadapi dan mengatasi konsekuensi dari pilihan kita. Artinya, menghindari masalah yang ditimbulkan oleh pilihan kita berarti tidak bertanggung jawab.[30]
d. Cerdik, berpikir dengan cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, minat yang tinggi, menyampaikan dengan sungguh-sungguh dan penuh simpati, bergaul dengan santun, menjaga kebenaran dan kecerdasan, mencintai Tuhan dan iklim.

---

[29] Thomas Lickona, Mendidik untuk Membentuk Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 20112), h. 74
[30] Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 216.

e. perilaku hidup bersih dan sehat yang menjunjung tinggi ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, menjaga diri dan lingkungan, serta terampil.

f. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bersikap sopan, toleran terhadap perbedaan, tidak mau menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, mau berbagi, tidak mau meremehkan orang lain, dan mampu bekerja sama

g. Kreatif, mampu memecahkan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil kebijakan dengan efektif dan efisien mempresentasikan sesuatu yang luar biasa (unik), memiliki gagasan baru, mau terus berubah, mampu membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.

h. Gotong royong tidak mementingkan diri sendiri. Dia bersedia bekerja sama dengan baik dan percaya bahwa tujuan akan tercapai lebih cepat dan mudah bila dilakukan bersama. Dia tidak memperhitungkan energi yang dapat dibagi dengan orang lain. Ia ingin mengembangkan potensi diri agar dapat digunakan untuk berbagi guna mendapatkan hasil yang terbaik.[31]

4. Faktor Pembentukan Karakter

Dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter seseorang merupakan perpaduan antara faktor bawaan (nature, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, pengasuhan). Karakter adalah kualitas moral dan mental seseorang. Manusia dilahirkan dengan potensi untuk menjadi orang

[31] Muchlas Samani & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 50-51

baik, namun potensi tersebut harus dipupuk melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini. Karakter tidak terjadi begitu saja; itu dibentuk oleh sejumlah faktor yang mempengaruhi, termasuk: variabel organik dan unsur alam.

1. Elemen Biologis

Unsur alam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Variabel ini berasal dari faktor keturunan atau warisan yang diwariskan sejak dulu kelahiran dan dampak warisan dari salah satu sifat yang dimilikinya dua dari mereka.

2. Faktor Lingkungan,

Pendidikan, kondisi kehidupan, dan kondisi sosial semuanya faktor eksogen semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter, selain faktor hereditas (faktor endogen) yang sifatnya relatif tetap.[32]

Lingkungan makhluk hidup meliputi hal-hal seperti tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan interaksi manusia. Makhluk hidup selalu berinteraksi dengan orang lain atau dengan lingkungan alam. Karena itu, orang harus rukun satu sama lain dan, akibatnya, saling memengaruhi pikiran, karakteristik, dan tindakan.[33]

Bahasa, aturan, dan adat istiadat semuanya disertakan. Sejak anak lahir, ia sudah mulai berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.Sebagai masalah penting dengan keluarga. Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh keluarganya. Keluarga adalahiklim utama yang mendorong dan menumbuhkan

[32] Kartini Kartono, Teori Kepribadian (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 16.
[33] Heri Gunawan, Pendidikan Krakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22.

karakter anak. Menginstruksikan karakter harus dimungkinkan melalui penyesuaian dan model asli. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat tumbuh dan berkembang bergantung pada dua kekuatan yaitu kekuatan yang berasal dari dalam berupa faktor biologis dan kekuatan eksternal seperti lingkungan.[34]

5. Karakter Religius

karakter religius Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berprilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.[35]

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah "konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan". Apa yang dimaksut nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup

---

[34] Kartini Kartono, Teori Kepribadian…, h. 17.
[35] Elearning Pendidikan. 2011. Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. dalam, (http://www.elearningpendidikan.com), diakses 11 April 2014.

(way of life, worldview) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

B. Kerangka Berpikir

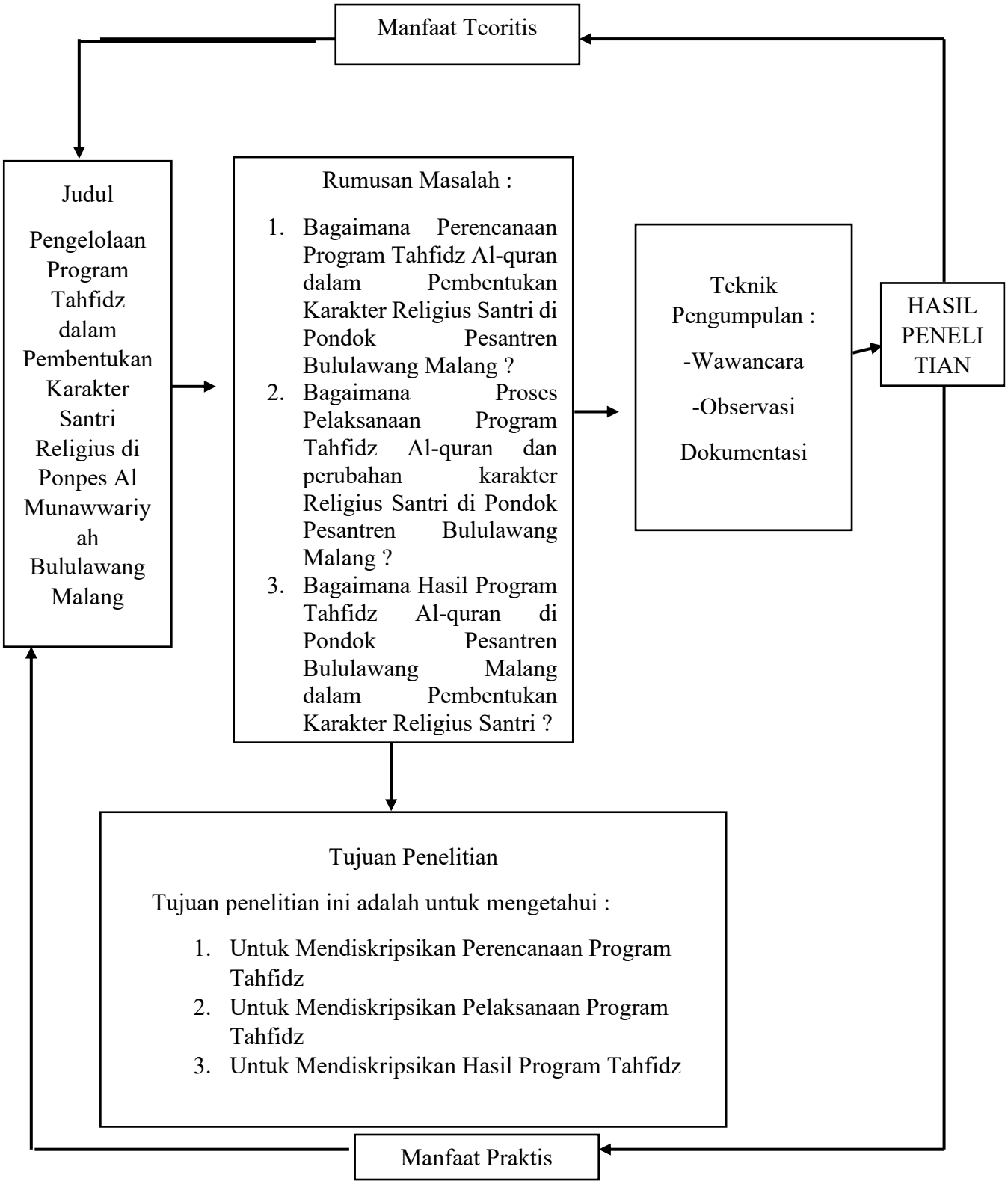

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian yang harus menggunakan latar alamiah, tujuannya adalah menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.[36] Dalam penelitian kualitatif, Denzin dan Lincoln juga berpendapat bahwa peneliti harus etis dalam pengumpulan dan analisis data serta mempertimbangkan dampak penelitian terhadap partisipan, masyarakat, dan disiplin ilmu terkait. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data deskriptif dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar bukan angka.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana fenomena alam yang terjadi saat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dan untuk meningkatkan kualitas perencanaan yang ada ke tingkat yang lebih baik. Dan penelitian ini berupa penelitian kualitatif, penelitian deskriptif berupa penelitian lapangan, dan pengungkapan data berupa uraian dalam kata-kata.

B. Lokasi Penelitian

Ditinjau dari segi lokasi, penelitian ini merupakan jenis studi lapangan. Penelitian dilakukan di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yaitu Pondok Pesantren Al Munawwariyah yang terletak Jl. Raya Sudimoro No.278, RT.13/RW.14, Sudimoro Timur, Sudimoro, Kecamatan

[36] Albi Anggito dan Johan Setiawan , S.Pd., Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hlm 7

Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur Lokasi ini ditentukan berdasarkan beberapa faktor, antara lain:

1. Pondok Pesantren Al Munawwariyah Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz Al Quran kepada para santrinya.
2. Peneliti ingin lebih memahami pengelolaan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius santri Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang
3. Mengingat keterbatasan waktu penelitian ini, peneliti harus memperhitungkan jarak, waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Lokasi penelitian yang strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga dan sumber daya penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peran peneliti sangat diperlukan karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Disini peneliti juga sebagai pengumpul data dan sekaligus inturemen karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah orang.[37] Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup sulit. Ia juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya akan menjadi pelapor hasil penelitian[38]. Peneliti adalah kunci atau alat utama untuk pengumpulan data.

---

[37] Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 3

[38] Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 168

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti adalah alat utama untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Dan alat pengumpul data lainnya selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu, berupa dokumentasi yang dapat digunakan untuk mendukung keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai alat bantu. Oleh karena itu, kehadiran peneliti langsung di lapangan menjadi tolok ukur keberhasilan dalam memahami kasus yang diteliti, sehingga partisipasi peneliti secara langsung dan aktif bekerjasama dengan pemberi informasi dan/atau sumber data lainnya mutlak diperlukan.

Jadi, peran peneliti sangat penting disini, karena pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri seperti pengambilan dokumen, wawancara dan observasi lapangan. Informan penelitian ini adalah warga Pesantren Al Munawwariyah. Warga pesantren yang dimintai keterangan adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Koordinator Program Tahfidzul Qur'an, ustadz/ustadzah tahfidzul qur'an dan beberapa santri Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al Munawwariyah.

D. Data dan Sumber Data

Data ini merupakan data terpenting yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap beberapa sumber data, berupa dokumen, rekaman audio dan catatan hasil wawancara dan dokumen arsip maupun foto-foto kegiatan yang difokuskan pada penelitian yang sedang dipelajari, yaitu. Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri (Tahfidzul Qur’an Pesantren Al

Munawwariyah Bululawang Malang). Dalam mengetahui bagaimana manajemen programnya dalam tahfidz Al-Qur'an itu sendiri

Kelengkapan data beserta kejelasan sumber dipastikan ada dalam penelitian. Data tersebut merupakan fakta valid yang dikumpulkan oleh peneliti dalam memecahkan berbagai masalah dan mencari jawaban narasumber. Sumber data yang yang diterapkan peneliti adalah:

a) Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara disebut dengan data primer. Data primer cenderung up-to-date.[39] Data ini sendiri merupakan data yang dikumpulkan secara langsung.[40]

b) Data Sekunder

Sedangkan data yang didapatkan melalui pihak ketiga entah berbentuk tulisan serta media yang lain disebut dengan data sekunder.

Data yang ditemukan peneliti dari objek penelitian ialah sumber data dalam penelitian, peneliti mendapatkan beberapa sumber dari mewawancarai pihak Pesantren, Koordinator Program Tahfidz Al qur'an, Badan Assatidz, dan Para Santri guna memperoleh informasi yang lengkap dan akurat

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat untuk tujuan ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dijelaskan di bawah ini:

---

[39] Sandu Sitoyo & M. Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,hlm 58

[40] Hardani, Helmina Andriani, Evi Fatmi Utami dkk, Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 401

1. **Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi terkait situasi dan kondisi.[41] Jadi teknik ini merupakan teknik pengamatan dilokasi penelitian yang dilakukan peneliti dengan mencatat setiap kejadian yang ada di pondok pesantren terkait dengan kegiatan program tahfidz. Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Al Munawwariyah selama proses penelitian pada setiap aktivitas yang ada kaitannya dengan Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter ReligiusSantri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang. Pada penelitian ini, peneliti akan mengobservasi kegiatan pengelolaan program tersebut, serta kegiatan siswa yang berkaitan dengan program tersebut.

2. **Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara sebagai penanya dan lawan bicara sebagai pihak yang diwawancarai sebagai responden atas pertanyaan yang diajukan.[42] Wawancara yang juga dikenal dengan kuesioner lisan adalah percakapan yang dilaksanakan oleh seorang pewawancara untuk mengumpulkan data atau informasi melalui tanya jawab tatap muka, penetapan tujuan, dan mencari informasi dari responden.[43] Dengan ini peneliti telah

---

[41] Suryani dan Hendryadi. 2015. Metode Riset Kuantitatif. Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP. Hal 181
[42] Lexi J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm 186
[43] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 155

mewawancarai pengurus program tahfidz yang menagani bagian pengelolaan kegiatan program tahfidz pondok pesantren dengan tujuan mengali informasi tentang kondisi, baik itu permasalahan dan penyebabnya mengenai manajemen program tahidz dalam pembentukan karakter religius santri pondok pesantren Al Munawwariyah

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses membuat, mengumpulkan, menyimpan, dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan suatu produk atau proyek. Dokumentasi adalah alat komunikasi antara tim yang terlibat dalam suatu proyek dan referensi bagi pengguna akhir yang membutuhkan informasi tentang suatu produk atau proyek. Dokumentasi yang baik harus dapat dimengerti, lengkap, akurat dan dapat diakses. Dalam penelitian ini dokumen yang diambil yaitu dokumen yang bersangkutan dengan pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri pondok pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses yang dilakukan untuk memahami data yang dikumpulkan dari penelitian yang telah selesai. Analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya dari data yang terkumpul.[44] Dalam penelitian ini teknik

[44] Umrati Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hlm 85

analisis data yang akan digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu antara lain:[45]

1. **Reduksi Data**:

   Pada fase ini, data yang diperoleh diproses dan dikondisikan untuk interpretasinya. Proses reduksi data melibatkan pemilihan data yang relevan, mempersempit fokus analisis, membuat kategori dan subkategori data, dan meringkas data. Dalam penelitian ini pada proses reduksi data peneliti akan memfokuskan pada pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri pondok pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang.

2. **Penyajian data**

   Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah diolah diorganisasikan dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan relevan. Data dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, bagan, atau narasi. Hal ini memberi peneliti pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi, sedang terjadi /sedang ditindaklanjuti. Penelitian lebih lanjut. Peneliti juga menyusun data dan informasi yang relevan untuk menarik kesimpulan yang bermakna.

3. **Kesimpulan**

   Setelah melakukan beberapa proses analisa diatas maka berlanjut terhadap Penarikan kesimpulan. Proses kesimpulan

[45] Amir hamzah, Metode Penelitian Kualitatif.Malang:CV literasi Nusantara Abadi.2019.Hlm.80

merupakan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan atau data dan dismpulkan secara deskriptif dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan Validitas Untuk memvalidasi data yang dikumpulkan, peneliti memeriksa keabsahan data. Saat memvalidasi data, peneliti terapkan triangulasi metode untuk membuktikan validitasnya.Triangulasi menurut Moleong (2004) merupakan salah satu cara untuk menjamin keabsahan data gunakan data lain untuk membandingkan dengan data yang ada diperoleh sebelumnya. Ada metode menggunakan triangulasi

Para peneliti adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berkaitan dengan penggunaan berbagai sumber data yang berbeda untuk mendapatkan informasi tentang suatu fenomena. Misalnya, dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan beberapa sumber data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat memeriksa konsistensi antara berbagai sumber..

b) Triangulasi Metode

Namun Triangulasi metode melibatkan penggunaan lebih dari satu pendekatan atau metode penelitian untuk mengeksplorasi atau menjelaskan fenomena yang sama. Contohnya, dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan data kualitatif, peneliti juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur variabel-variabel tertentu. Dengan demikian,

hasil dari metode kualitatif dan kuantitatif dapat saling melengkapi dan memperkaya pemahaman penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat lima tahap yang perlu peneliti lakukan sebagai berikut:[46]

1. Pengangkatan masalah.
2. Mengangkat masalah penelitian.
3. Pengumpulan data yang sesuai.
4. analisias data.
5. Menemukan jawaban atas permasalahan.

[46] Syahrum. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung:Cita Pustaka,2012)hlm 166Hlm 129

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al Munawwariyah

a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang

b. Tahun Berdiri : 7 Syawal 1402 H./ 28 Juli 1983 M

c. NPSN : 20517396

d. Alamat Pondok : Jl Raya Sudimoro No.09, RT.13/RW.14, Sudimoro Timur, Desa Sudimoro, Kec Bululawang Kab Malang

e. Nomor Telepon : (0341) 824468

f. Website : http://www.almunawwariyyah.sch.id

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Munawwariyah

Pondok Pesantren Al-Munawwariyah adalah sebuah pondok pesantren yang terletak di Sudimoro, Bululawang, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Berikut ini adalah sejarah singkat dari lembaga tersebut. Pada tahun 1983, KH Muhammad Maftuh Sa'id meletakkan dasar bagi Pondok Pesantren Al-Munawwariyah, yang kemudian menjadi lembaga pendidikan terkemuka di daerah tersebut.[47] Sekolah asrama telah

[47] Kontributor, Sejarah Awal Pondok Pesantren Al-Munawwariyah Sudimoro Bululawang Malang, *https://jelajahpesantren.com/sejarah-awal-pondok-pesantren-al-munawwariyah sudimoro-bululawang-malang/* diakses pada tanggal 17 Oktober 2023

berkembang secara signifikan selama bertahun-tahun dan saat ini memiliki sekitar 1.200 siswa[48]

Selain fokus pada pendidikan Islam, Pondok Pesantren Al-Munawwariyah juga mengoperasikan sekolah formal tingkat menengah pertama dan menengah atas (SLTP dan SLTA), lembaga ini telah menghadapi tantangan dan dukungan dalam upayanya untuk mempromosikan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, khususnya di bidang tahfidzul Qur'an untuk anak-anak[49]

Pada tahun 1983, berdirilah Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah yang didirikan oleh KH Muhammad Maftuh Sa'id. Awalnya, Kiai asal Gresik ini mendapat pesanan dari warga Malang agar kedua anaknya dididik oleh Kiai Maftuh, khususnya mengaji.

Para orang tua kagum dengan kemampuan putri sulung Kiai Nurul Hafshah yang masih duduk di kelas dua sekolah dasar sudah bisa melantunkan beberapa juz Alquran dengan suara yang indah. Suatu hari Hafshah diajak oleh gurunya untuk tampil di Masjid An Nur Kidul di pasar Malang, yang saat itu sedang diadakan peringatan Nuzulul Quran.

Kiai, anak sulung dari 13 bersaudara, memutuskan untuk mengambilnya. Saat itu, beliau juga mengontrak rumah di sebelah SDN

---

[48] Budi Rohimawanto, Pesantren Al Munawwariyah Kab Malang, *https://www.laduni.id/post/read/31895/pesantren-al-munawwariyah-kab-malang#* diakses pada tanggal 17 Oktober 2023

[49] Al khoirot, Pondok Pesantren Al-Munawwariyah Sudimoro Bululawang Malang, https://www.alkhoirot.net/2012/01/pondok-pesantren-al-munawwariyah.html?m=1 diakses pada tanggal 17 Oktober 2023

Sudimoro 2, dengan luas ruangan hanya 8 meter kali 7 meter. Momen inilah yang akhirnya ditandai sebagai hari berdirinya Pondok Pesantren pada tanggal 7 Syawwal 1402 Hijriah, tepatnya pada tanggal 28 Juli 1983.

Lambat laun, banyak masyarakat sekitar yang juga menitipkan putra-putrinya untuk belajar mengaji. Sejak awal tidak ada niatan untuk mendirikan TPA sebesar saat ini. Dari sebuah bangunan berukuran 8 x 7 meter, kini Pesantren telah memiliki lahan seluas 4 hektar.

Pada tanggal 10 Maret 1999, Berdirilah Pondok Pesantren Al-Munawwariyah yang mendirikan Yayasan Al-Munawwariyah dengan Akta No. 1, Notaris H. Farchan Ismail, S.H. Yayasan ini melahirkan berbagai lembaga pendidikan formal dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.[50]

3. Visi, Misi, Dasar dan Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren Al Munawwariyah

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Al Munawwariyyah memiliki visi dan misi. Visi Pondok Pesantren Al Munawwariyyah adalah mencetak santri yang berprestasi. Misi Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah adalah mendidik generasi muslim yang cerdas, terampil, loyal, berdedikasi dan berakhlakul karimah.

Landasan dasar pendidikan Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berlandaskan Al

[50] Budi Rohimawanto, Pesantren Al Munawwariyah Kab Malang, *https://www.laduni.id/post/read/31895/pesantren-al-munawwariyah-kab-malang#* diakses pada tanggal 17 Oktober 2023

Quran dan Sunnah. Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Al Munawwariyyah secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selain itu, tujuan pelatihan khusus dari Pondok Pesantren AlMunawwariyyah adalah sebagai berikut:[51]

i. Meningkatkan kualitas sikap dan praktik keagamaan Islam santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah yang lebih baik dari sebelumnya.

j. Meningkatkan perhatian santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan.

k. Meningkatkan kualitas dan kuantitas peningkatan penunjang peningkatan prestasi.

l. Para santri memiliki minat, bakat dan keterampilan dalam berbahasa Arab dan Inggris.

4. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Munawwariyah

a) Unit-Unit Pendidikan

1) Lembaga Formal

a) SDN Sudimoro 3

b) SMP Al Munawwariyah

c) SMA Al Munawwariyah

d) SMK Al Munawwariyah

[51] Nurul Ashar, "*Konsep Guru dalam Membina Akhlak Santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang",* Jurnal Tinta, Vol. 1 No. 1, 2019, hlm.31

2) Lembaga Non Formal[52]

a) Dirasatul Qur'an (Tarbiyatul Qur'an Binnadhor)

Merupakan salah satu perangkat lunak yang harus dimiliki oleh setiap santri Pondok Pesantren al-Munawwariyyah, khususnya bagi mereka yang masih belum sempurna dalam menelaah al-Quran. di dalam perangkat lunak ini, para santri diajarkan untuk mempelajari al-Quran dengan baik dan benar, disamping mempelajari hukum bacaan (tajwid).

b) Ma'had Tahfidzul Qur'an (Tarbiyatul Qur'an Bilghoib)

Lemabaga ini merupakan program alternatif bagi santri yang ingin menghafal dan pastinya sudah melewati program dirasatul qur'an

c) Madrasah Tahfidhul Qur'an Al-Munawwariyyah (MTQ)

Program ini merupakan program yang harus diikuti oleh para santri yang telah menyelesaikan program Dirasatul Qur'an (Tarbiyatul Qur'an Binnadhor). Dengan perangkat lunak ini, santri diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an dengan tartil dan bacaan yang sangat baik sesuai dengan tajwid. Program ini menggunakan sistem dimana pengajar membacakan ayat demi ayat Al Qur'an, kemudian para penghafal menirukan bacaan pengajar secara berulang-ulang sampai hafal.

---

[52] Muhammad Asrori, Tesis: " *Implementasi Pembelajaran Tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Sudimoro Bululawang Malang"* (Malang: UIN Malang, 2017), Hlm.71.

d) Madrasah Diniyyah Islamiyyah Al-Munawwariyyah (MIM)

Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren al munawwariyah yang di dalamnya mempelejari ilmu-ilmu agama dengan cara melaksanakan kajian secara langsung dengan memakai kitab-kitab kuning dan kitab klasik.

e) Mutala'ah Kutubut Turast (Kajian Kitab Klasik)

Bagi santri yang telah menyelesaikan program dirasatul qu'an kecuali santi tahfidz, diwajibkan untuk mengikuti program ini guna pengenalan dan tela,ah kitab kuning dan klasik.

f) Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA)

Lemabaga yang diperuntukkan bagi santri dalam rangka pengenalan dan pengembangan mahir berbahasa asing terutama bahasa arab dan inggris sebagai bekal alat komunikasi sehari-hari.

b) Kegiatan Ekstra Kurikuler

1. Pembinaan Tahfidz Al Qur'an
2. Kajian Kitab Kuning
3. Hadrah
4. Kaligrafi
5. Muhadhoroh
6. Silat

7. Pengembangan Jurnalistik dan Publisistik
8. Bahasa Arab dan Ingris di Laboratorium Bahasa
9. Olahraga : Sepak bola, bola voli, basket
10. Pramuka

c) Jadwal Kegiatan Santri

Selain kegiatan pendidikan asrama, para santri Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah juga memiliki kegiatan-kegiatan yang menunjang prestasi belajar, khususnya kegiatan dalam beribadah. yang meliputi:[53]

a. Hafalan Al-Qur'an
b. sholat wajib 5 waktu berjamaah
c. puasa sunnah
d. mempelajari wirid
e. Shalat dhuha.
f. Membaca surat-surat penting setiap Ahad pagi

5. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar dan mengajar, sangat diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga memberikan dampak mutu pendidikan dilingkungan pondok pesantren.Proses pembelajaran tidak akan berjalan dan tidak akan mencapai tujuan dengan maksimal tanpa adanya dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang baik. Berikut ini data fasilitas

[53] Nurul Ashar, "*Konsep Guru dalam Membina Akhlak Santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang",* Jurnal Tinta, Vol. 1 No. 1, 2019, hlm.32

sarana dan prasarana dilingkungan pondok pesantren al munawwariyah :

Tabel 4.1

No	Fasilitas
1.	Gedung Pesantren
2.	Masjid
3.	Tempat Parkir
4.	Internet dan Hotspot area Wifi
5.	Lapangan Serbaguna
6.	Aula
7.	Perpustakaan
8.	Kantin
9.	Koperasi Sekolah
10.	Gedung Sekolah
11.	Laboratorium Bahasa
12.	Laboratorium IPA
13.	Ruangan Praktek Menjahit
14.	Pusat Kesehatan Pesantren
15.	Tempat Wudhu
13.	Laboratorium Komputer
14.	Ruang Guru dan Staf

B. Paparan Data Penelitian

Pada tahap mengumpulkan data, peneliti telah melaksanakan observasi terdahulu pada tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar 3 bulan dengan memeilih beberapa narasumber yg dipilih oleh peneliti sendiri.

Dengan demikian peneliti telah mendapatkan 3 nanarsumber sebagai sumber informasi data. Dengan narasumber tersebut dapat diharapkan membantu peneliti dalam menyusun penelitian dan melengkapi penelitian yang dilakukan. Temuan data yang didapatkan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi yang telah diolah berdasarkan jawaban atas bberapa

pertanyaan yang telah peneliti ajukan baik melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapaun pertanyaan mendasar yang peneliti ajukan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Tahfidz Al-quran dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Bululawang Malang ?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Al-quran dan perubahan karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Bululawang Malang ?
3. Bagaimana Evaluasi Program Tahfidz Al-quran di Pondok Pesantren Bululawang Malang dalam Pembentukan Karakter Religius Santri ?

Evaluasi Program Tahfidz bertujuan untuk menilai kinerja perencanaan dan pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, rencana Tahfidz dapat dievaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penilaian proyek Tahfidz juga dapat memberikan masukan ke dalam perencanaan proyek, membantu manajer proyek Tahfidz merencanakan ulang proyek dan memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang ingin mengambil keputusan. Mengevaluasi proyek Tahfidz juga membantu mengevaluasi filosofi kurikulum. Selain itu, evaluasi program tahfidz dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan kegiatan program. Evaluasi Program Tahfidz juga membantu untuk menilai konteks, input, proses dan hasil dari Program Tahfidz. Evaluasi Program Tahfidz juga dapat membantu mengidentifikasi fasilitator dan penghambat yang ada dalam pengelolaan Program Tahfidz.

Untuk memudahkan dalam memahami pengelolaan program tahfidz dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Malang, maka peneliti menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Perencanaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Bululawang Malang**

Tahap awal yang dilaksanakan dalam pengelolaan program tahfidz dipondok pesantren Al Munawwariyah adalah perencanaan. Tanpa adanya perencaanaan yang maksimal maka pelaksanaan program tahfidz tidak akan sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan utama dari adanya perencanaan yaitu untuk pelaksanaan yang lebih baik dan maksimal. Sehingga aktivitas pengelolaan program tahfidz terkelola dengan rapi dan sesuai dengan SOP atau Standar Operasional Perencanaan, maka hasil yang akan didapatkan lembaga memuaskan. Dalam hal ini dibutuhkan peran semua warga lembaga dalam melaksanakannya baik itu pempimpin pondok pesantren serta semua jajaran pengurus lembaga. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan dari beberapa hasil pengamatan peneliti bahwasannya kondisi sarana dan prasarana di pondok pesantren Al Munawwariyah sudah dapat dikatakan memadai, dikarenakan seluruh fasilitas tersebut telah memuaskan baik dari segi pelayanan dan kenyamanan bagi seluruh santri dalam pembelajaran. Selain dari itu juga mampu membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan proses pembelajaran di lingkungan pondok. Dalam

proses pembelajaran seluruh santri dilihat sangat menikmati proses belajar dan mengajar karena tempat yang memadai.[54]

Dalam penelitian di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Malang, diketahui bahwasannya kepala pondok pesantren sangat mendukung dalam mengembangkan fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren. Seluruh aspek diperlukan perencanaan yang cukup maksimal, karena dengan maksimal dan matanngnya sebuah perencanaan yang tersusun maka berdampak baik terhadap hasil yang akan dicapai.perencanan ini juga sebagai pedoman.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama Gus Muhammad Agus Fahim selaku pengasuh pondok pesantren :

> "Kami menyadari bahwa fasilitas pendidikan yang baik memang turut menyukseskan program tahfidz dalam pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, kami akan menyediakan fasilitas yang belom ada dan mengidentifikasi area yang memerlukan pembaruan atau peningkatan. Selain itu, kami akan mencari dukungan dari komunitas lokal untuk meningkatkan fasilitas pendidikan kami".[55]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan yang baik dan memadai bisa menyukseskan suatu program yang sudah dirancang sebelumnya termasuk program tahfidz ini.

Dari wawancara diatas diperkuat lagi dengan wawancara mas Agus Zulfan selaku salah satu pengurus :

> "Konsep pengembangan sarana pendidikan akan sepenuhnya memasukkan nilai-nilai keislaman dan tujuan membentuk karakter religius peserta didik. Misalnya saja dalam merancang ruang belajar, kami memastikan lingkungan menciptakan suasana yang kondusif

[54] Observasi, Bululawang, 16 September 2023
[55] Gus Muhammad Agus Fahim, Wawancara 25 September 2023

untuk pembelajaran Al-Quran dan etika Islam. Selain itu, sarana olah raga dan rekreasi juga akan dirancang dengan memperhatikan nilai-nilai persatuan, keadilan, dan keseimbangan antara jiwa dan raga".

Peningkatan fasilitas pendidikan diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Dengan fasilitas yang lebih baik, mahasiswa dapat belajar di lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung. Hal ini tidak hanya mempengaruhi aspek akademik tetapi juga kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Fasilitas yang memadai juga dapat menjadi sarana pengembangan potensi santri di berbagai bidang, sehingga menciptakan peluang pertumbuhan menyeluruh.

Fasilitas pendidikan yang baik dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program tahfidz dalam hal pengelolaan program tahfidz dan pembentukan karakter religius para santri. Misalnya, sarana pendidikan yang memadai dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan atau memperlancar suatu kegiatan.

Untuk meningkatkan sarana pendidikan, kita harus memperhatikan berbagai aspek seperti kualitas sumber daya manusia, tingkat manajemen, sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, peningkatan fasilitas pendidikan juga akan berdampak pada kesejahteraan akademik dan sosial siswa.

Pengasuh pesantren menekankan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan di pesantren harus mempunyai kemampuan akademik dan mengajar yang

baik. Mereka juga perlu terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pembinaan.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Gus Muhammad Agus Fahim selaku pengasuh pondok pesanten :

> "Teknik yang digunakan oleh Pondok Pesantren kami untuk menjaga kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam sistem perekrutan pengajar, mencerminkan kesadarannya yang tinggi akan pentingnya pendidikan yang berkualitas. Dengan memprioritaskan kualifikasi spiritual yang tinggi dan bakat pedagogis yang sesuai, pondok pesantren kami menjamin bahwa para pengajar yang menjadi bagian dari pondok pesantren memiliki dasar yang kuat untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan standar pendidikan masa kini. Pentingnya kualifikasi agama yang tinggi mencerminkan dedikasi pondok pesantren untuk memastikan bahwa pengajaran tidak hanya memberikan pengajaran yang terbaik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama yang kuat dalam diri para santri. Dengan demikian, proses rekrutmen menjadi langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa tenaga pengajar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama dan dapat menularkan nilai-nilai tersebut kepada para santri secara efektif. Selain itu, fokus pada kemampuan pedagogis yang baik menunjukkan perhatian pada teknik pengajaran yang kuat. guru yang mampu berbicara dengan baik dan menanggapi keinginan pribadi para santri dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan menjadikan sumber daya manusia yang unggul sebagai dasar utama, Pondok Pesantren kami membangun fondasi yang kuat untuk mencapai prestasi dalam menyediakan pendidikan yang holistik dan signifikan bagi para santri."[56]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah kunci keberhasilan pondok pesantren . pondok pesantren sangat memperhatikan rekruitmen guru yang memiliki kualifikasi agama yang tinggi dan kemampuan pedagogis yang baik. Hal ini menjadi

[56] Gus Muhammad Agus Fahim, Wawancara 25 September 2023

dasar utama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para santri.

Selain itu, tingkat manajemen juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan fasilitas pendidikan di pesantren. Pengurus pesantren wajib menyelenggarakan fungsi pengawasan dan bimbingan secara berkala terhadap guru. Selain itu, pengelolaan pendidikan pesantren harus konsisten dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Gus Muhammad Agus Fahim selaku pengasuh pondok pesanten :

> "Struktur organisasi yang baik itu landasan keberhasilan manajemen kami karena struktur tersebut memberikan kerangka kerja yang jelas. Setiap pengurus mengetahui tempatnya dalam organisasi dan apa yang diharapkan dari mereka. Ini memberikan landasan yang stabil untuk mencapai tujuan pendidikan kita. Penekanannya di sini adalah pada koordinasi antar pengurus. Terdapat saluran komunikasi yang lancar dan mekanisme kolaborasi yang efektif antara berbagai departemen kami. Hal ini memastikan bahwa informasi dapat berpindah dengan cepat dan rencana dapat dilaksanakan secara kolaboratif. Kami memberi pengurus berbagai peluang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Melibatkan mereka dalam mengembangkan kebijakan dan strategi pendidikan akan menciptakan komitmen yang lebih kuat. Setiap orang mempunyai suara dan bertanggung jawab atas keberhasilan lembaga."[57]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Struktur organisasi yang baik menjadi landasan keberhasilan manajemen.staf dan pengurus harus berkoordinasi erat antar pengurus lainnya dan memberikan ruang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pertemuan dan

[57] Gus Muhammad Agus Fahim, Wawancara 25 September 2023

penilaian rutin membantu kami memastikan bahwa semua aspek pendidikan dijaga dengan baik.

Terakhir, pertimbangan yang matang juga harus diberikan pada sarana dan prasarana pendidikan. Ketersediaan ruang kelas, masjid, dan fasilitas lainnya yang kondusif sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di pesantren. Sarana dan prasarana tersebut harus memadai dan terus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Agus Zulfan selaku salah satu pengurus pondok pesanten :

> "Sarana dan prasarana merupakan dasar penting dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif di pesantren. ruang kelas, masjid, dan fasilitas lainnya untuk menciptakan kondisi yang membantu perkembangan akademis dan spiritual para santri. Kami melakukan perencanaan dengan hati-hati terutama berdasarkan variasi santi dan paket program pendidikan yang kami miliki. setiap ruang kelas dilengkapi dengan pusat-pusat yang memandu untuk mengenal, termasuk papan tulis dan proyektor. Kami juga mengganti fasilitas-fasilitas ini sesuai kebutuhan. Kami memastikan bahwa masjid terpelihara dengan baik dan siap dengan pusat-pusat yang cukup baik untuk sholat dan berbagai kegiatan keagamaan termasuk setoran para santri. renovasi dan pemeliharaan rutin adalah kesadaran kami. Kami memiliki rencana untuk memperbarui beberapa fasilitas dan membangun pusat pembelajaran yang lebih besar. Selain itu, kami juga ingin meningkatkan fasilitas kegiatan olahraga untuk memandu peningkatan fisik para santri."[58]

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya perhatian yang cermat terhadap sarana dan prasarana pendidikan di pesantren tidak dapat diabaikan. ketersediaan ruang kelas yang kondusif, masjid, dan berbagai fasilitas lainnya merupakan fasilitas yang relevan

[58] Agus Zulfan, Wawancara 25 September 2023

dalam mendukung kelancaran sistem pendidikan. ruang sekolah yang cukup baik akan menciptakan lingkungan yang paling efisien untuk belajar mengajar dan olahraga, bahkan masjid yang nyaman akan menjadi tempat kerohanian yang mendukung pembentukan karakter santri. Selain itu, berbagai fasilitas seperti perpustakaan, kantin, dan area kegiatan olahraga juga memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar mengajar. oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa setiap fasilitas memenuhi persyaratan dan keinginan pelatihan yang baik. Pelestarian dan peningkatan yang berkelanjutan juga sangat penting, agar sarana dan prasarana yang ada dapat mengikuti perkembangan kurikulum dan tren teknologi. Oleh karena itu, pendanaan yang mutakhir dalam sarana dan prasarana akademik tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang paling sesuai, tetapi juga menjadi inspirasi untuk meningkatkan kesenangan pendidikan di pesantren.

Upaya Ustadz/Ustadzah dalam mempersiapkan santri untuk menghafal Al-Quran bertujuan untuk memberikan motivasi dan dukungan yang memadai kepada para santri melalui keistimewaan dan penghargaan dalam pembelajaran dan pembinaan mereka yang menghafal Al-Quran. Keistimewaan dan penghargaan bagi mereka yang menghafal Alquran. Selain memotivasi para siswa, Ustadz/Ustadzah selalu memberikan pembelajaran Tajwid agar para siswa tidak hanya dapat membaca Al-Quran dengan lancar tetapi juga menguasai makhraj dan tajwid dengan baik dan benar.

Dalam menghafal, ustadz/ustadzah juga perlu memperhatikan peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik santri. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan reward berupa nilai atau mushaf, serta punishment bagi siswa yang tidak memenuhi target hafalan. Selain itu, ustadz/ustadzah juga perlu memastikan bahwa lingkungan belajar yang diberikan kepada santri sangat nyaman dan mendukung.

Dari pernyataan diatas selaras dengan wawancara bersama mas Agus Zulfan selaku salah satu pengurus pondok pesantren :

> "Motivasi mungkin sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Kita harus mengingat fakta bahwa setiap santri memiliki motivasi yang berbeda. beberapa orang sangat responsif terhadap motivasi intrinsik, seperti cinta kepada Allah dan kepuasan atas kemampuan mereka, sementara yang lain lebih terdorong oleh motivasi ekstrinsik, termasuk nilai dan pujian. Kami memberi penghargaan kepada siswa yang mencapai target hafalan mereka dengan nilai terbaik atau mushaf. Sebagai alternatif, ada juga hukuman ringan, bersama dengan tugas tambahan, bagi mereka yang belum mencapai target. Tujuannya adalah untuk membangun kewajiban dan lapangan. Motivasi intrinsik sering kali berkaitan dengan rasa pencapaian dan hubungan pribadi dengan Al-Qur'an. Kami membantu para siswa mengalami rasa senang dan bahagia ketika mereka berhasil menghafal ayat-ayat baru. Menumbuhkan momen-momen pencapaian pribadi ini dapat memperkuat motivasi intrinsik mereka. Kami berusaha untuk menciptakan area penguasaan yang santai dan terarah. Selain itu, hubungan yang sangat baik antara guru dan siswa juga merupakan kuncinya. Kami memastikan bahwa santri merasa didukung, dapat mengajukan pertanyaan, dan tidak takut membuat kesalahan. Keterbukaan dan semangat itu faktor kunci dalam memperoleh pengetahuan tentang lingkungan.Tugas utama kami adalah mengetahui keinginan unik dari setiap murid. beberapa murid mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda dari yang lain. oleh karena itu, kami harus selalu berkomunikasi, memperhatikan, dan menciptakan strategi motivasi yang sesuai dengan karakter dan keinginan mereka."[59]

[59] Agus Zulfan, wawancara 25 September

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting bagi seseorang termasuk bagi santri yang mengahafal al qur'an. Bagi para penghafal Al-Qur'an, yang biasa disebut hafidz atau hafidzah, motivasi bukan hanya sebuah dorongan untuk mengingat teks-teks suci, tetapi juga merupakan kekuatan pendorong utama untuk tetap menjaga kebaikan dan ketekunan dalam memperoleh pengetahuan tentang Al-Qur'an. Motivasi memberikan kekuatan psikologis dan emosional yang diperlukan untuk bertahan dalam situasi yang menuntut yang dapat muncul pada tahap tertentu dalam teknik menghafal.

Penyusunan program dan metode pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang dilakukan dengan menggunakan metode Sima'i. Menurut Agus Zulfan, pernyataan yang diberikan kepada peneliti:[60]

> Untuk mengaji sebelum anak-anak masuk ke sini, ada MOS (Masa Orientasi Santri). Pertama ada wawancara dan kemudian dia diberi instruksi sehingga dia bisa memutuskan untuk membaca Al-Quran. Pendekatan ini saya terapkan pada santri di Pondok Pesantren al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang. Selain itu, ada metode Sima'i, yaitu anak membaca lalu guru menirukan. Jika ada kesalahan, guru akan membetulkan secara langsung. Untuk menambah hafalan baru, kami menyediakan pilihan hafalan ayat per ayat.

Sebagian besar santri calon Huffadz di Pesantren al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang berusia dini. Pesantren al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang mencetak generasi Qurani

[60]Agus Zulfan, wawancara 25 September 2023

sejak usia dini. Sebagaimana pernyataan dari Pengasuh pondok Al Munawwariyyah.[61]

> "Di yayasan Al Munawwariyyah ini sendiri terdapat santri dari beberapa tingkatan, mas. Ada dari tingkat SD sampai SMA/SMK. Untuk tingkat SD sendiri ada di depan pondok, SDN Negeri 3 Sudimoro, di sekolah ini dari kelas 1 sampai 6 mondok semua meskipun sekolahnya negeri karena memang dulu milik AL Munawwariyyah tpi kemudian di *upgrade* jadi negeri. Untuk SMP dan SMA SMK nya asli milik Al Munawwariyah dan menggunakan nama asli yayasan. Meskipun masih kecil tapi mereka sudah diajarkan untuk hafalan juga mas seperti yang lain, hanya saja tentunya dengan porsi yang secukupnya, meskipun begitu semua antusias untuk belajar dan banyak juga yang lanjut sampai lulus SMA disini."

Proses pembelajaran Alquran menjadi lebih efektif di usia muda. Anak-anak umumnya memiliki pikiran yang lebih jernih dan dapat membaca Al qur'an dengan lebih mudah. Karena mereka tidak menghadapi banyak masalah dalam hidup. Jika santri mulai menghafal Al-Quran sejak usia dini, maka hafalan tersebut akan tetap kuat dan mengakar kuat dalam ingatan.

Ustadz/Ustadzah dalam menyiapkan santrinya untuk menghafal al-Qur'an adalah orang pertama yang menjadi dasar pemikiran untuk mengetahui prestasi dalam menghafal santri-santrinya, terpenuhi atau tidaknya hafalan santri tergantung dari perkembangan Ustadz/Ustadzah dalam mengajar. sebagian besar dari Ustadz/Ustadzah yang ada di pondok pesantren Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang merupakan seorang hafidz/ahli hafalan. Bahkan bisa dibilang 95% adalah hafidz/ah

[61] Gus Muhammad Agus Fahim, Wawancara 25 September 2023

karena memang pondok pesantren ini adalah pondok yang memiliki program wajib tahfidz.

Persiapan menghafal al-Qur'an di pondok pesantren al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang, terdapat teknik khusus yang digunakan oleh calon huffadz, maka dari itu di pondok pesantren al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang memilih metode yang sesuai untuk para santrinya. Metode yang digunakan di pondok pesantren al-Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang menggunakan teknik hafalan, khususnya strategi tahfidz dan takrir. Seperti pernyataan dari salah seorang pengurus:[62]

> "Dalam hafalan sendiri biasanya kita punya beberapa cara dan metode mas, yang wajib niku saat subuh bersama yai fahim di GSM. Selain bersama beliau juga tentu santri dihimbau untuk bisa ngaji sareng sareng dengan teman teman dan juga pendamping kamar seperti kulo niki diluar jam setoran kepada yai. Kalau untuk tatacaranya sendiri santri dibiasakan antri dengan disiplin kemudian juga sandal itu langsung ditata mas, selain itu saat mengaji memang dari awal santri sudah disuruh wudhu kemudian setelah setoran bisa sholat dhuha sebagai kebiasaan"

Berdasarkan paparan data di atas, perencanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok pesantren Al-Munawwariyah Sudimoro Bululawang Malang adalah upaya yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam memotivasi para santrinya untuk menghafalkan al-Qur'an dan mempersiapkan bekal kemampuan dasar sebelum menghafalkan al-Qur'an dengan cara mempelajari ilmu tajwid. Adapun pedoman lain dalam membuat perencanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok pesantren

[62] Qoyyim, Wawancara 14 September 2023

Al-Munawwariyah Sudimoro Bululawang Malang adalah dengan menerapkan metode sima'i, metode tahfidz dan takrir.

Selain tentang perencanaan metode, pernyataan diatas juga terkait dengan perencanaan yang menumbuhkan sifat atau karakter religius santri dari beberapa hal kecil seperti dibiasakan disiplin, berwudhu sebelum mengaji, menata sandal serta sholat Dhuha. Beberapa hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan santri yang lama kelamaan menjadikan karakter religius.

2. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Bululawang Malang

a. Muraja'ah Hafalan Baru

Pelaksanaan tahfidz di pondok pesantren Al-Munawwariyah Sudimoro Bululawang Malang dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah diputuskan oleh pihak pondok pesantren, terutama waktu yang telah ditentukan, yaitu waktu wajib pertama dilaksanakan setelah salat maghrib hingga pukul 20.00 dan waktu wajib kedua dilaksanakan setelah salat shubuh hingga pukul 06.15.

Hasil observasi tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Gus Muhammad Agus Fahim selaku pengasuh pondok pesantren :

> "Untuk waktu setoran hafalan santri itu jamnya setelah sholat shubuh dan sholat maghrib kalau setelah sholat shubuh sampai jam 6.15 dan untuk setelah sholat maghrib sampai jam 20.00 dan minimal dalam 1 minggu santri harus setoran hafalannya sebanyak 1 kali dan untuk harinya bebas jadi pokoknya santri harus setor ke saya minimal 1 minggu sekali"[63]

[63] Gus Muhammad Agus Fahim, wawancara 25 September 2023

Pelaksanaan muraja'ah hafalan baru dimulai setelah kegiatan-kegiatan santri berlangsung, sesuai dengan sistem atau waktu yang disebutkan diatas, dan tidak ada penekanan kepada para santri secara kuantitas hafalan yang disetorkan.

Dari apa yang telah disampaikan oleh Gus M. Agus Fahim hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Mas Qoyim selaku pengurus sekaligus pendamping kamar:

> "diwajibkan minimal 1 minggu sekali harus setor ke pak kyai dan untuk waktunya terserah santri pokoknya setelah sholat subuh dan sholat maghrib dan untuk setoran hafalan juga tidak ditarget dengan banyaknya hafalan yang mereka setorkan biar para santri tidak merasa terbebani dikarenakan masih banyak tanggungan dan kewajiban mereka di pondok ini."[64]

Penyebab tidak menekankan kuantitas setoran hafalan baru adalah agar para santri tidak merasa terbebani dengan hafalan Al-Qur'an karena faktanya para santri di pondok pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang adalah para santri yang juga menempuh sekolah formal. Dengan tidak adanya penekanan pada jumlah hafalan yang baru, santri tidak akan lagi merasa bingung dengan segala tanggung jawab dan kewajibannya di pondok dan di sekolah. penekanan pada santri lebih besar pada kelancaran hafalannya, karena seberapa banyak pun jumlah hafalan santri jika kelancarannya tidak selalu benar tentu saja akan semakin membebani para santri. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Agus Zulfan kepada peneliti:[65]

---

[64] Mas Qoyim wawancara 25 September 2023
[65] Agus Zulfan, wawancara 25 September 2023

Kami tidak lagi membatasi jumlah minimal yang harus disetorkan oleh santri dalam menyetorkan hafalan baru karena setiap santri memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Santri yang menyetorkan hafalan baru dalam jumlah yang banyak setiap harinya akan lebih cepat menyelesaikan hafalannya, begitu juga sebaliknya. Tidak adanya tekanan ini merupakan faktor lain karena semua santri juga harus menuntut ilmu ke sekolah. Santri akan merasa sangat terbebani jika kita menetapkan batas minimal dalam menyetorkan hafalan baru. Jika kita menetapkan batas minimal dalam menambah hafalan baru dan itu juga akan berdampak pada motivasi santri yang menurun karena pola pikir mereka yang merasa berat dalam menghafal Al-Qur'an. dengan tidak adanya penekanan kuantitas ini, santri merasa bahwa pikiran mereka tidak tertekan dan dapat menjalankan tanggung jawab dan tanggung jawab yang berbeda di pondok dan di sekolah. Kami menekankan luar biasa karena faktanya jika sudah hafal banyak tetapi yang terbaik adalah yang buruk atau sekarang tidak bersih, maka itu sangat memberatkan santri karena faktanya meningkatkan hafalan yang sudah banyak dan sekarang tidak mudah adalah ekstra keras daripada menghafal ayat-ayat baru yang belum dihafal.

Mengenai hasil wawancara diatas didukung dengan penjelasan santri nya sendiri :

Tentu saja, setoran merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Malang. Para guru dan pengasuh pondok pesantren membuat jadwal untuk setiap santri yang memiliki jadwal setoran hafalan. Biasanya, dilakukan setiap minggu atau dua minggu sekali, tergantung pada tingkatan hafalan masing-masing santri [66]

Setoran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Malang memiliki banyak manfaat yang dapat membantu meningkatkan karakter religius para santri. berikut adalah beberapa manfaat dari hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren:[67]

a. meningkatkan kecintaan dan ketaatan kepada Allah: dengan menggunakan hafalan Al Qur'an secara otomatis, para santri akan

[66] Santri, wawancara 25 September 2023
[67] Observasi, 16 September 2023

semakin mencintai dan menaati Allah. hal ini dapat membantu memperkuat karakter religius santri.

b. Pemahaman dan penghayatan terhadap Al Qur'an: di dalam proses setoran hafalan, santri akan terus memperdalam pemahaman dan penhayatan mereka terhadap Al Qur'an. hal ini dapat membantu menguatkan pribadi spiritual para santri.
c. Memudahkan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an: dengan istiqomah melafalkan setoran hafalan, para santri akan lebih mudah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah mereka dapatkan atau mereka hafalkan.
d. Meningkatkan rasa tanggung jawab: dalam proses setoran hafalan, santri akan menemukan cara untuk bertanggung jawab atas hafalan yang telah mereka setorkan.
e. Meningkatkan kebersamaan dan semangat tim di kalangan para santri: dalam proses setoran hafalan, santri akan melafalkan hafalan secara kolektif atau bersama-sama. hal ini dapat membantu memperkuat kebersamaan dan semangat tim di kalangan para santri, yang merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter religius santri.

Dengan beberapa manfaat tersebut, setoran hafalan di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Malang dapat membantu menguatkan karakter religius para santri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di pondok pesantren.

Dari hasil observasi diatas selaras dengan hasil wawancara bersama Gus M. Agus Fahim selaku pengasuh pondok pesantren:

> "Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Malang adalah salah satu program fokus utama kami. Program ini dirancang untuk membantu para santri menghafal dan memahami Al Quran dengan lebih baik. Program kami dirancang dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Program Tahfidz dilakukan secara intensif setiap hari di bawah pengawasan dan bimbingan para guru yang berpengalaman di bidangnya."[68]

Dari penjelesan diatas bisa simpulakan bahwa program tahfidz ini merupakan salah satu program utama di pondok pesantren ini dengan tujuan membantu para santri mengahafal dan memahami ayat-ayat al qur'an dengan baik.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat lagi dengan wawancara mas qoyim selaku pengurus pesantren:

> "Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Malang merupakan program unggulan yang kami jalankan dengan tujuan utama untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Pelaksanaan program ini dilakukan secara intensif setiap harinya, dengan dukungan dari para guru yang ahli di bidang tahfidz."[69]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Malang merupakan program unggulan yang dijalankan dengan tujuan utama untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Selain itu pembentukan karakter religius santri juga dipengaruhi oleh program setoran hafalan. Ini adalah beberapa dampak yang dapat terjadi:

---

[68] Gus M Agus Fahim, wawancara 25 September 2023
[69] Mas Qoyim, wawancara 25 September 2023

a. Kedisiplinan dalam Menghafal Al-Qur'an: Program setoran hafalan mengajarkan santri untuk mengatur jadwal dan target menghafal Al-Qur'an yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Program ini membantu santri mengembangkan sikap kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an. Santri belajar mengatur waktu dengan baik, menghafal dengan konsisten, dan memenuhi target mereka. Jadi, program setoran hafalan dapat membantu santri menjadi lebih disiplin dalam melakukan ibadah dan melakukan aktivitas lainnya.
b. Ketekunan dan Kesabaran: Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan dan kesabaran yang besar. Program setoran hafalan mengajarkan santri untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menghafal dengan sabar, mengajarkan mereka untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha untuk mencapai target mereka.
c. Tanggung Jawab dan Komitmen: Program setoran hafalan mengha ruskan santri menyerahkan hafalan mereka kepada pengajar atau g uru.Belajar bertanggung jawab atas hafalan mereka dan berkomitm en untuk terus meningkatkannya membantu membentuk karakter ta nggung jawab dan komitmen santri dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang muslim.
d. Peningkatan Kualitas Hafalan: Santri memiliki kesempatan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas hafalan mereka melalui program setoran hafalan. Santri dapat memperbaiki tajwid, pengucapan, dan pemahaman mereka tentang ayat-ayat Al-Qur'an

dengan mendapatkan umpan balik dari guru atau pengajar. Ini membantu meningkatkan kualitas hafalan mereka dan memperkuat hubungan mereka dengan Al-Qur'an.

e. Penguatan Hubungan dengan Al-Qur'an: Santri secara teratur berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui program setoran hafalan. Mereka membaca, menghafal, dan memperbaiki hafalan mereka, yang membantu mereka memperkuat hubungan mereka dengan Al-Qur'an dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap kitab suci Islam. Dengan demikian, program setoran hafalan dapat membantu membentuk karakter religius santri dengan memperkuat hubungan mereka dengan Al-Qur'an.

Kesimpulannya, program setoran hafalan membantu santri memperkuat karakter religius mereka. Ini terjadi melalui penerapan disiplin dalam menghafal, ketekunan dan kesabaran, tanggung jawab dan komitmen, peningkatan kualitas hafalan, dan meningkatkan hubungan dengan Al-Qur'an. Dan pastinya program ini membantu para santri membentuk karakter religius mereka.

Dari hasil observasi diatas selaras dengan hasil wawancara bersama Gus M Agus Fahim selaku pengasuh pondok pesantren:

> "program tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius para santri. Melalui proses menghafal dan memahami Al-Qur'an, para santri belajar untuk mengenal dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar tentang nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan rasa tanggung jawab dalam menjaga dan menyebarkan kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga membantu

memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT, meningkatkan kecintaan dan keikhlasan dalam beribadah.”[70]

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa program tahfidz mempunyai peran yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius santri dengan cara mereka menerapkan di kehidupan sehari-hari

Dari hasil wawancara diatas diperkuat lagi dengan wawancara mas qoyim selaku pengurus pesantren:

> “Program Tahfidz memiliki posisi yang sangat penting dalam pembentukan pribadi non sekuler para santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Malang. Melalui metode menghafal Al Qur'an, para santri menemukan cara untuk mengenali dan memahami ajaran-ajaran atau nilai nilai secara luas. Mereka juga diajarkan tentang nilai-nilai ketahanan, ketekunan, dan pengalaman tanggung jawab dalam menjaga dan menjalankan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teknis, untuk santri putra pelaksanaan muroja'ah diserahkan kepada Agus M. Fahim dan santri putri kepada Neng Hj. Hanifatus Sa'diyah. Hanifatus Sa'diyah. Langakah-langkah yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menyetorkan hafalan yang baru di muraja'ah adalah dengan cara memanggil nama santri secara terpisah agar ustadz/ustadzah lebih memperhatikan kelancaran dan mufashahah baik dari segi makhraj maupun tajwidnya karena makhraj dan tajwid perlu di ketahui dan di benarkan sejak awal dalam menghafal Al-Qur'an.

Langkah-langkah yang digunakan Ustadz/Ustadzah dalam mengecek muraja'ah hafalan baru adalah dengan cara memanggil nama

[70] Gus M Agus Fahim, wawancara 25 September 2023

santri satu persatu sesuai dengan urutan kitab mutaba'ah para ulama', kemudian Ustadz/Ustadzah memerintahkan santri membuka Al-Qur'an untuk mempelajari ayat selanjutnya yang akan dihafalkan keesokan harinya, bersamaan dengan itu Ustadz/Ustadzah mendengarkan para santri memperhatikan bacaan setiap makhraj dan tajwidnya.

b. Muraja'ah Hafalan Lama

Pelaksanaan muraja'ah hafalan lama dilaksanakan setiap hari setelah muraja'ah hafalan baru selesai, dimana setiap pasangan duduk di samping ustadz/ustadzah yang melakukan muraja'ah harus di dekat Al-Qur'an yang di pantau dan di awasi dengan bantuan ustadz/ustadzah, Muraja'ah hafalan adalah mengulang kembali hafalan terhadap ayat atau surat yang telah dihafalkan, dalam proses muraja'ah ini tidak selalu dibatasi waktu, santri menghafal ayat atau surat sambil menirukan teman yang lain untuk menyetorkan hafalan baru bahkan ada juga yang mengulang sampai tiga kali. Dalam pelaksanaannya, maksimal santri yang sudah hafal hafalannya tidak ingin mengulang hafalannya lagi.[71]

Hasil observasi tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Gus M Agus Fahim selaku pengasuh pondok pesantren:

> "sistem muraja'ah itu salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran. Dalam sistem ini, santri diminta untuk mengulang hafalan yang telah mereka hafalkan sebelumnya. Tujuan dari muraja'ah hafalan lama ini adalah untuk menjaga dan menguatkan hafalan yang telah ada, sehingga para penghafal dapat menjaga kefasihan dan keakuratan dalam menghafal Alquran."[72]

[71] Observasi, 16 September 2023
[72] Gus M Agus Fahim, wawancara 25 September 2023

Dalam pelaksanaannya, muraja'ah hafalan lama biasanya dilakukan dengan cara mengulang hafalan secara berkala, yaitu dengan cara menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan dalam jangka waktu tertentu, baik mingguan maupun bulanan. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah ditemukan tidak mudah terlupakan dan tetap terjaga dengan baik.

Dengan wawancara diatas dikuatkan juga dengan penjelasan mas qoyim selaku pengurus pondok pesantren:

> "Sistem mengulang hafalan lama itu dilakukan setiap hari dengan jumah 5 juz 1 hari untuk waktunya sebelum subuh 1 juz, sore setelah ashar 2 juz dan setelah sholat isya 2 juz guna menjaga dan menguatkan hafalan santri."[73]

Selain itu, pengasuh juga menjelaskan bahwa di dalam sistem muraja'ah hafalan lama, santri juga akan mendapatkan feedback atau penilaian dari pengasuh atau pengajar. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada santri mengenai kekurangan atau kesalahan dalam hafalannya. Dengan adanya masukan ini, para santri dapat memperbaiki hafalannya dan meningkatkan kualitas hafalannya saat ini.

Dalam wawancara tersebut, pengasuh juga menyebutkan bahwa muraja'ah hafalan lama biasanya dilakukan dengan bantuan guru atau pengasuh yang sudah berpengalaman. Guru atau pengasuh akan memantau dan membimbing para santri dalam teknik muraja'ah hafalan

[73] Mas Qoyim, wawancara 25 September 2023

lama. Mereka akan memberikan bimbingan dan arahan kepada para santri dalam mengulang hafalan yang telah dipelajari sebelumnya.

Dalam kesimpulannya, sistem muraja'ah hafalan lama merupakan metode yang efektif dalam mempertahankan dan memperkuat hafalan Al-Quran. Dengan melakukan muraja'ah secara berkala dan mendapatkan umpan balik dari pengajar atau pengasuh, santri dapat meningkatkan kualitas hafalan mereka dan mempertahankan kefasihan dalam menghafal Al-Quran.

Teknik pelaksanaan muraja'ah hafalan lama di Pesantren Al-Munawwariyah bisa bermacam-macam, tergantung dari praktik dan peraturan yang diterapkan di pondok tersebut. Namun, berdasarkan informasi yang diamati, berikut ini beberapa hal yang dapat memberikan penjelasan mengenai metode tersebut:

a. Ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya akan ditinjau dan diulang secara berkala melalui metode muraja'ah.
b. Muraja'ah hafalan lama dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwariyah.
c. Metode muraja'ah bertujuan untuk menjaga dan melestarikan hafalan para santri serta membandingkan perkembangan hafalan mereka.
d. Selama sesi muraja'ah, mahasiswa akan mengulang hafalan lama mereka di depan pengasuh atau guru tahfidz untuk memastikan keakuratan dan kefasihan hafalan.

e. Muraja'ah hafalan lama juga bisa menjadi ajang interaksi antar santri, di mana mereka saling membantu dan memperbaiki hafalan masing-masing.

f. Tujuan muraja'ah hafalan lama adalah untuk memperkuat dan menjaga hafalan para penghafal, serta meningkatkan kefasihan dan pengetahuan mereka tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan sebelumnya.

Perlu diketahui bahwa data ini sepenuhnya didasarkan pada konsekuensi pencarian dan sumber-sumber yang diamati. Metode pelaksanaan muraja'ah hafalan lama di Pondok Pesantren Al-Munawwariyah bisa jadi lebih spesifik dan beragam, tergantung dari praktik dan peraturan yang dijalankan.

3. Evaluasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Bululawang Malang

Setelah melaksanakan tahap pelaksanaan progam maka akan dilaksanakan tahapan evaluasi dan juga menjadi proses akhir. Dalam mengevaluasi akan menyangkut dengan semua tahapan sebelumnya yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tahapan evaluasi sendiri terbagi menjadi 3 kompenen, yaitu evaluasi bulanan, evaluasi semester dan juga evaluasi setahun.

Tujuan dari adanya evaluasi untuk mengetahui keseluruhan yang terjadi dipondok pesantren serta mengetahui apa yang menjadi penghambat dalam proses perencanaan hingga dalam tahap proses pelaksanaan program tahfidz di lingkungan pondok pesantren Al Munawwariyah. Dengan adanya

evalusi maka pesantren akan menemukan sumber pedoman dalam penyelesaian seluruh penghambat ditahun sebelumnya sehingga pada perencanaan tahun berikutnya dapat diperbaiki. Apabila implemetasi sudah dinilai baik, maka pesantren harus menjaga kinerja yang baik, bahkan bisa mengembangkan serta lebih mengoptimalkan kinerjanya.[74]

Hasil observasi diatas selaras dengan hasil wawancara bersama Gus M Agus Fahim selaku pengasuh pondok pesantren:

> "Evaluasi program tahfidz merupkan bagian penting dalam membentuk karakter religius santri. Kami melakukan evaluasi dengan beberapa cara, yang pertama tes hafalan untuk melihat sejauh mana para santri menghafal hafalan mereka. Dalam tes ini kami memberikan beberapa ayat dan surat dan santi meneruskan ayat dan surat tersebut untuk kami uji. Yang kedua yaitu tes bacaan tujuaannya untuk melihat kemampuan mereka membaca al quran dengan baik dan benar."[75]

Hasil wawancara diatas dikuartkan dengan hasil wawancara dengan mas qoyim selaku pengurus pondok pesantren:

> "Kami mengevaluasi para santri dengan diadakannya ujian yaitu ujian tes hafalan dan tes bacaan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan santri dalam menghafal dan mebaca ayat-ayat dan surat al quran."[76]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengukur kualitas para santri dalam menghafal dan melafalkan ayat-ayat dan surat-surat Al-Qur'an, kami melakukan evaluasi melalui serangkaian tes. Tes-tes tersebut dirancang untuk menilai kedalaman hafalan dan kefasihan bacaan para santri. sebagai permulaan, kami mengadakan ujian tes hafalan, di mana para santri diuji untuk mengingat dan melafalkan

74 Observasi, 16 September 2023
75 Gus M Agus Fahim, wawancara 25 September 2023
76 Mas Qoyim, wawancara 25 September 2023

dengan tepat ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini memudahkan kami untuk memverifikasi sejauh mana mereka telah menghafal dan memahami ayat-ayat suci tersebut.

Selanjutnya, ujian bacaan yang dilakukan guna menilai kemampuan santri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan efisien. Pemeriksaan ini meliputi kefasihan, tajwid, dan informasi makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, penilaian ini tidak lagi menilai unsur hafalan, tetapi juga bakat dalam melafalkan dan mengetahui makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Melalui informasi yang mendalam tentang prestasi dan potensi setiap santri, kami dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan kuat, yang dalam jangka panjang berkontribusi pada pembentukan individu yang religius. Dengan bantuan penekanan pada penilaian secara berkala, kami berharap dapat menawarkan panduan yang sesuai untuk pengembangan spiritual dan pendidikan para santri di pondok pesantren.

Hasil evaluasi dari program tahfidz sangat berharga. Pondok pesantren menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk mengembangkan program yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Evaluasi ini memungkinkan untuk membandingkan keefektifan program tahfidz dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang penting. Pondok pesantren al munawwariyah juga menggunakan umpan balik dari para santri, ayah dan ibu mereka untuk mengetahui keinginan dan harapan mereka terhadap program tahfidz.

Program Tahfidz Al-Qur'an dapat memberikan manfaat dalam membentuk pribadi santri yang religius. berikut ini adalah beberapa manfaat yang diprediksi dari perbandingan program Tahfidz dalam membentuk pribadi santri yang religius:[77]

1. tumbuhnya hafalan santri terhadap Al-Qur'an, sehingga dapat membentuk pribadi spiritual yang tangguh.
2. tumbuhnya sikap kerja keras dan tanggung jawab santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.
3. Tumbuhnya nilai-nilai religius dalam diri santri, berupa kesadaran akan tanggung jawab untuk muraja'ah dan menjaga hafalan.
4. meningkatkan semangat santri untuk menghafal Al-Qur'an hingga menjadi hafizh.
5. mendukung membumikan Al-Qur'an di lingkungan pesantren
6. meningkatkan pengetahuan para peneliti dan pembaca dalam bidang pendidikan karakter religius.

Pernyataan diatas selaras dengan hasil wawancara dengan Gus M Agus Fahim selaku pengasuh pondok pesantren:

> "Manfaat utama dari evaluasi program tahfidz itu untuk membantu santri dalam mengembangkan hafalan Al-Quran yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Selain itu, evaluasi juga membantu dalam membentuk karakter santri, seperti kesabaran, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam beribadah. Tujuan utama dari program tahfidz yaitu untuk membentuk santri yang taat beragama dan memiliki integritas moral yang tinggi."[78]

---

77 Observasi, Bululawang, 16 September 2023

78 Gus M Agus Fahim, wawancara 25 September 2023

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program tahfidz sangat besar manfaatnya agar santri dapat menghafal Al-Quran dengan baik dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama. Tes hafalan dan pemahaman Alquran secara teratur memungkinkan pengembangan kemajuan setiap santri dalam menghafal dan memahami ayat-ayat. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang terfokus dan membantu santri meningkatkan daya ingat mereka seiring waktu.

Selain pada aspek hafalan dan pemahaman, evaluasi program Tahfiz juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian santri. Belajar menghafal Al-Quran membutuhkan banyak kesabaran, disiplin dan ketekunan.Penilaian memungkinkan meninjau dan mengenali upaya dan kesulitan setiap santri dalam mencapai tujuan menghafal. Hal ini tidak hanya mengasah kemampuan akademis, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan mengajarkan nilai ketekunan mengatasi tantangan, disiplin menjalankan tugas, dan integritas dalam beribadah.

Program tahfidz menitikberatkan pada pengembangan tidak hanya aspek kognitif saja, namun juga aspek spiritual dan moral. Mengukur pemahaman santri terhadap ajaran agama melalui asesmen memastikan bahwa program mencapai tujuan mendidik santri terhadap agama. Tujuan keseluruhan dari program Tahfidz adalah untuk mengembangkan manusia yang tidak hanya hafal Al-Quran tetapi juga memiliki integritas akhlak yang tinggi. Oleh karena itu, penilaian menjadi alat penting untuk memastikan

seluruh aspek tujuan program tahfidz tercapai secara optimal dan santri mampu memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari dan masyarakat di sekitarnya.

Pernyataan diatas selaras dengan hasil wawancara gus muhammad agus fahim selaku pengasuh pondok pesantren :

> "Program Tafiz pesantren kami dirancang dengan memperhatikan perkembangan holistik santri kami. Kami percaya bahwa pendidikan agama lebih dari sekedar hafalan, namun membangun karakter dan spiritualitas. Program tahfidz kami tidak hanya mengajarkan kita menghafal ayat-ayat Alquran. Kami melibatkan santri dalam diskusi keagamaan, studi tafsir, dan praktik ibadah yang mendalam. Melalui kegiatan tersebut, kami berupaya untuk memahami secara mendalam ajaran agama dan menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi. Anda akan dievaluasi melalui ujian yang berfokus pada pemahaman makna ayat-ayat yang dihafal. Selain itu, diskusi kelompok dan proyek kreatif membantu Santoris melihat sejauh mana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari program Tahfiz kami adalah untuk mengembangkan manusia yang tidak hanya penghafal Al-Quran tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Kami ingin mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis tetapi juga memiliki standar etika yang tinggi. Penilaian memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan setiap siswa. Dengan menilai pemahaman, karakter, dan penerapan nilai-nilai agama, kita dapat memastikan bahwa program Tahfiz tidak hanya mencapai tujuan hafalan, tetapi juga tujuan yang lebih luas yaitu melatih manusia berakhlak mulia."

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidz pesantren dirancang dengan memperhatikan perkembangan holistik santri. Pondok sangat percaya bahwa pendidikan agama lebih dari sekedar hafalan, namun membangun karakter dan spiritualitas. Melalui kegiatan tersebut, pondok pesantren berupaya untuk memahami secara mendalam ajaran agama dan menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi. Santri akan dievaluasi melalui ujian yang berfokus pada pemahaman makna ayat-ayat yang dihafal. Selain itu, diskusi kelompok dan proyek kreatif membantu

santri melihat sejauh mana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren ingin mengembangkan santri yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis tetapi juga memiliki standar etika yang tinggi. Penilaian memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan setiap santri.

Untuk hasil evaluasi program tahfidz di pondok pesantren Al Munawwariyah Setelah mengevaluasi rencana Tahfidz, muncul hasil sebagai berikut:[79]

1. Jumlah santri yang berpartisipasi dalam program Tahfidz telah meningkat dari tahun ke tahun, tetapi tingkat hafalan rata-rata setiap santri belum mencapai target yang ditetapkan.
2. Peningkatan dalam pemahaman dan makna ayat-ayat Al-Quran adalah salah satu kekuatan program dan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam nilai ujian siswa.
3. Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang beragam dan interaktif dapat secara efektif meningkatkan partisipasi santri.
4. Santri dan orang tua telah memberikan umpan balik positif tentang program Tahfidz, tetapi ada juga keluhan tentang kurangnya fasilitas yang dapat ditingkatkan.
5. Kurikulum Program Tahfidz terbukti cukup efektif, tetapi beberapa perubahan kecil mungkin diperlukan untuk membuat pembelajaran lebih efisien dan efektif.

[79] Observasi, Bululawang, 19 September 2023

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, Pondok Pesantren Al Munawwariyah bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program Tahfidz dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program harus menjadi proses yang berkelanjutan untuk memastikan peningkatan program Tahfidz yang berkelanjutan.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Bululawang Malang

Sebuah perencanaan merupakan suatu ancang ancang yang akan dilakukan ketika hendak melaksanakan sesuatu. Salah satunya yaitu yang dibahas pada skripsi ini adalah program tahfidz. Pada penelitian ini mencari tahu tentang perencanaan program tahfidz yang berperan dalam pembentukan karakter religius seorang santri. Menurut George R. Terry, pengelolaan (manajemen) dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pekerjaan individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[80] Dengan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perencaan sudah pasti terdapat pada proses manajemen atau pengelolaan dan menjadi komponen penting didalamnya dan diperlukan pada manajemen, terutama dalam penelitian ini yaitu pengeloaan program tahfidz.

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi *highlight* perencanaan dari pondok pesantren Al Munawwariyyah ini. Salah satunya yakni perencanaan pelaksanaan dari menggunakan metode khusus, waktu tertentu dan beberapa runtutan program yang bertujuan untuk menerapkan karakter disiplin dan juga karakter tawadhu' kepada santri. Selain itu untuk

[80] Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016) hlm. 1

pembiasaan membaca Al-qur'an sendiri juga termasuk pembiasaan yang menjadikan santri memiliki *habbit* membaca Alqur'an setiap hari yang merupakan tujuan perencanaan program pondok untuk membentuk karakter religius.

Perencanaan Manajemen Program Tahfidz Quran adalah rencana yang melibatkan partisipasi Kyai, Asatidz dan pengawas Pesantren dalam pengembangan, pengelolaan dan pengendalian Program Tahfidz Quran. Tujuan dari rencana ini adalah untuk menggabungkan secara optimal tujuan-tujuan yang berciri khas pesantren. Konsep perencanaan khususnya mengarah pada perencanaan berbasis kompetensi dan penyusunan visi, misi, dan tujuan Pesantren. Dalam proses implementasi, Rencana Tahfidz Quran merupakan pelaksanaan dari rencana atau proyek yang telah disusun pada saat proses perencanaan.

Program tahfidz Al-Quran bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan peserta didik pintar dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Namun, mengajarkan pula terhadap peserta didik untuk mempunyai kepribadian Qur'ani.[81] Kepribadian Qur'ani merupakan kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan di Al-Quran. Nilainilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah dan akhlak insani berkaitan dengan interaksi sosial terdapat sesama manusia.[82] Al-Quran merupakan sumber utama ajaran agama Islam dan juga pedoman hidup bagi

[81] Said Abdul Adhim, Nikmatnya Membaca Al-Quran, (Solo: Aqwam, 2013), hal. 14
[82] Saad Riyadh, Mendidik Anak Cinta Al-Quran, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hal. 50

manusia. Al-Quran bukan hanya sejedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia juga alam sekitarnya.[83]

Perencanaan program tahfidz Al-Quran di pondok pesantren al munawwariyah selama ini dilakukan agar program dapat dikelola dengan baik karena memiliki pedoman yang sudah dirumuskan. Melalui perencanaan sejak awal dapat digunakan mengidentifikasi keadaan yang akan dihadapi di depan sehingga bisa teratasi dengan baik.

Perencanaan sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Perencanaan bisa untuk dijadikan pedoman. Melalui perencanaan, untuk mencapai tujuan dapat dirumuskan sesuai dengan keadaan yang akan dihadapi dengan lebih mudah mengidentifikasi hambatan atau kendala yang akan muncul.[84]

Dalam perencanaan memiliki kriteria untuk menetapkan ketenagaan sangat diperlukan dalam menggagas sebuah program atau organisasi. Latar belakang seseorang sedikit banyak akan menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Manullang mengungkapkan dalam bukunya bahwa dalam menyeleksi dam menempatkan seseorang dalam sebuah organisasi harus mempertimbangkan kriteria termasuk pendidikan calon ketenagaan yang bersangkutan, sehingga didapatkan the right on the right place sehingga akan mendekati tujuan sasaran yang diinginkan.[85]

---

[83] Wahyudin dan M.Saifulloh, "Ulum Al-Quran, Sejarah dan Perkembangannya", Jurnal Sosial Humoniora Vol. 6 No. 1 Juni 2013, Hal. 20
[84] Bangun, Manajemen Sumberdaya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 6
[85] Manullang, Manajemen Personalia, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal. 59

Para Kyai, pengurus serta asatidz dan ustadzah turut serta menyukseskan program tahfidz dalam pembentukan karaker religius santri. Perencanaan yang disusun sudah disesuaikan dan dibagi tugas secara merata terhadap masing masing peran. Seperti halnya Kyai sebagai *role model* yang tentunya tidak hanya memberi contoh namun harus menjadi contoh bagi seluruh santri. Begitu pula terhadap para jajaran yang lain seperti pengurus dan juga pendamping kamar serta asatidz/ustadzah. Hal ini bertujuan agar perencanaan program tahfidz ini dapat dilaksanakan dengan optimal pada pengelolaannya dan diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal terlebih pada bidang karakter religius.

Pandangan beberapa ahli diatas sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh kepala pesantren bahwasannya aktivitas perencanaandi pondok pesantren Al Munawwariyah program tahfidz pada tahun yang akan datang akan direncanakan pada tahun sebelumnya, semisal pembelajaran tahfidz yang akan dilaksanakan pada tahun 2024 maka akan didadakan perencanaan pada tahun 2023, oleh karena itu akan ada rapat besar setipa tahun dengan beberapa jajaran pengasuh, kepala pesantren, serta dengan semua pengurus pesantren.

Selaras dengan pandangan para ahli didukung kuat dengan keterangan kepala pesantren diatas bahwa pondok pesantren Al Munawwariyah dalam merencanakan pembelajaran program tahfidz telah disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan. Beberapa contoh perencanaan program tahfidz yang telah disesuaikan dengan kebutuhan meliputi:

a. Menentukan jenis dan tujuan program: Jenis program adalah identifikasi program apa yang sedang dilakukan, sedangkan tujuan dari sistem ini adalah tujuan yang akan dituju dalam program tersebut

. Dalam hal ini, program menghafal Al-Qur'an adalah sebuah rencana pembelajaran mengenai hobi menghafal Al-Qur'an.

b. Mencari tahu indikator pemenuhan program: indikator pemenuhan program digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan program. sebagai contoh, berbagai macam santri yang berhasil menghafal surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an

c. Menyusun jadwal kegiatan dan waktu luang: dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan, maka program yang akan diterapkan dapat lebih jelas dan terarah.

d. Pelaksanaan pembelajaran: di dalam pelaksanaan penerapan tahfidz dapat digunakan metode setoran, muroja'ah, talaqqi (tahfidz khusus), dan fardi (individu).

e. Pengawasan program tahfidz: Pengawasan software tahfidz dapat dilakukan dengan membentuk koordinator tahfidz untuk setiap kelas dan pemasangan CCTV untuk menampilkan olahraga aplikasi yang sedang berlangsung.

Melalui perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan, maka program tahfidz dapat berjalan dengan lebih baik dan benar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli dan apa yang ungkapkan kepala pesantren bahwasannya perencanaan perlu

dilaksanakan dengan seoptimal mungkin dikarenakan semua proses selanjutnya tergantung dengan proses perencanaannya.

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Hasyr 59:18)[86]

Dalam ayat tersebut telah diterangkan bahwa dalam setiap perbuatan kita sangat perlu untuk diperhatiakan, baik dalam menjalankan hidup didunia maupun diakhirat, dimana tujuan dari pesantren sendiri untuk memproleh ridha Allah SWT dengan mendidik umat manusia dalam menjalankan hidup selaras dengan jalan Allah SWT. oleh karena itu diperlukan adanya perencanaan yang bagus dalam ketepatan langkah langkah yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalanan dengan sesuai dengan harapan.

Dari beberapa hasil temuan yang didapatkan peneliti dilapangan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan perencanaan keseluruhan pengelolaan program tahfidz di pondok pesantren Al Munawwariyah telah teratur sesuai perencanaan dan semua harapan. Dengan mengadakan perencanaan terdahulu ditahap awal, bisa memeinimalisir kegagalan dan kendala dalam melaksanakan pelaksanaan.

86 Lajnah tashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan terjemahnnya (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm.548

Sesuai dengan teori diatas dan beberapa pendapat, Pondok Pesantren Al Munawwariyyah sudah melakukan pengelolaan yang baik dilihat dari segi perencanaan yang sudah matang dan juga sudah mencakup segala hal mulai dari indikator hingga tujuan dari perencanaan tersebut. Selain itu, pengorganisiran tentang sumber daya manusianya juga sudah baik dan terlihat efektif. Hal ini bisa jadi juga disebabkan oleh pengalaman yang dimiliki oleh lembaga ini sebab sudah berdiri sejak beberapa tahun lalu.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu Disertasi dari Muhammad Nur Rohman dengan judul "*Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Bahrusysyifa Lumajang dan Pondok Pesantren Nahdlatul Thalabah Jember"*. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa untuk merencanakan sebuah program tahfidz Al-Quran harus melibatkan kyai asatidz dan para pengurus dalam merumuskan, mengelola dan mengontrol program tahfidz al qur'an.[87]

B. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Bululawang Malang

Seusai beberapa tahapan diatas terpenuhi, maka tahap selanjutnya yaitu penindakan dalam tahap pelaksanaan atas semua kebutuhan santri, asatidz dan seluruh warga pesantren untuk menerapkan program keseluruhan terkait pengelolaan program tahfidz yang sudah tersusun sebelumnya. Untuk hasil yang kelancaran kinerja dan peengoptimalannya

[87] Mohamad Nur Rohman, "Manajemen Program Tahfidz Al qur'an di Pondok Pesantren Bahrusyifa dan Pondok Pesantren Nahdlatul Tholabah Jember", Disertasi (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

maka seluruh pihak yang ikut serta dalam perencanaan perlu mengetahui tujuan dari masing-masing program. Allah SWT telah berfirman dalam kitab suci Al-Qur'an sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الْاِنْسَانُ اِنَّكَ كَادِحٌ اِلٰى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلٰقِيْهِۚ

Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya engkau telah bekerja keras menuju (pertemuan dengan) Tuhanmu. Maka, engkau pasti menemui-Nya.. (Q.S Al Insyiqaq 84:6)[88]

Dari firman Allah tersebut dijelaskan bahwasannya jika kita berekrja keras dan juga giat untuk mencapai tujuan kita, maka Allah akan mempermudah dalam mencapainya. Oleh karena itu kita perlu giat dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Quran adalah dengan menghafal Al-Quran. Menghafal merupakan sesuatu yang dianggap sulit bagi sebagian orang. Oleh karena itu dibutuhkan metode untuk memudahkan mencapai target yang diinginkan. Melalui adanya metode diharapkan dapat memudahkan peserta didik menghafal Al-Quran.[89]

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Quran yaitu metode setoran dan murojaah. Metode setoran merupakan metode dengan memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada pembimbing atau ustadz. Metode ini dilaksanakan oleh peserta didik agar ayat yang dihafal

[88] Lajnah tashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan terjemahnnya (Jakarta: Kementrian AgamaRI, 2019), hlm.
[89] Nurkhaeriyah, "Metode Menghafal Al-Quran pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Qur'An At-Taqwa Cirebon", Jurnal Jendela Bunda Vol. 7 No. 1 Maret – Agustus 2019, hal. 7

bertambah sesuai target. Untuk lebih memperkuat hafalan, setelah hafal ulangi kembali hafalan dengan muroja'ah.[90] Murojaah dilakukan dengan mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal.[91]

Hasil Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yaitu skripsi dari Dian Mahza Zulina yang berjudul "*Pengeloaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar"*. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa proses menghafal Al-Quran dapat dilakukan dengan metode murojaah. Murojaah berguna untuk memperkuat hafalan karena dilakukan dengan mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal sebelumnya.[92]

Program tahfidz Al-Quran di ponpes al munawwariyah selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya juga bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh diperlukan metode-metode khusus. Metode yang digunakan untuk meningkatkan karakter melalui implementasi program tahfidz Al-Quran ponpes al munawwariyah yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode motivasi.

Metode keteladanan diterapkan dengan ustadz mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didiknya seperti cara membawa Al-Quran yang benar, cara meletakkan Al-Quran, cara merawat Al-Quran dan tata

---

[90] Unida.gontor.ac.id, "Cara Menghafal Al-Quran: Metode 3T+1M, Mudah dan Efektif:, diakses tanggal 16 Juli 2021 pukul 21.22 WIB

[91] Alpiyanto, Menjadi Juara dan Berkarakter, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013), hal. 184

[92] Dian Mahza Zulina "*Pengeloaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar"* Skripsi, Banda Aceh Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018

krama saat mengikuti pembelajaran. Metode keteladanan dipilih karena dalam pelaksanaannya peserta didik akan selalu bersinggungan langsung dengan ketenagaan atau ustadz ustadzah dari program tahfidz. Dalam hal ini sikap ustadz akan selalu diperhatikan oleh peserta didik karena peserta didik menganggap ustadz-ustadzah adalah orang yang sempurna karena itu segala sesuatu yang dilakukannya dianggap bisa diteladani.

Pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini karena jika sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dan partisipasi dalam membangun kepribadian santri. Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian mulai serta memiliki bekal untuk menjalani kehidupan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Banyak remaja yang kurang tahu tata krama terhadap orangtua dan guru. Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan jika dari awal sudah tertanam iman yang kuat. Karakter menjadi benteng bagi fikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu.[93]

Muhyidin dalam bukunya menuliskan bahwa anak yang memahami AlQuran maka akhlaknya akan bagus.[94] Berdasarkan pernyatan tersebut maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan akhlak atau karakter yang baik peserta didik guna menyelesaikan problem yang ada. Beberapa

---

[93] Musyanto, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu", Jurnal al-bahtsu Vol. 1 No. 1 Juni 2016 hal. 4-5 Musyanto, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu", Jurnal al-bahtsu Vol. 1 No. 1 Juni 2016 hal. 4-5

[94] Muhyidin, Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 5

metode yang bisa diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Quran yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode motivasi.

Dalam pelaksanaan yang terjadi pada pondok pesantren Al Munawwariyyah yang disesuaikan dengan perencanaan, semua dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur di awal. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara bersama salah satu pendamping kamar yang menyatakan bahwasanya memang hafalan disana dilakukan dengan metode khusus yaitu metode sima'i. Selain itu terdapat beberapa waktu yang khusus juga untuk melakukan murojaah dan setoran.

Beberapa waktu khusus yang dijadwalkan yakni sebelum subuh masing masing santri membaca 1 juz, setelah itu setelah sholat Ashar 2 juz dan setelah isya' 2 juz. Hal ini dilakukan setiap hari guna menjaga kuat dan shahihnya hafalan para santri. Selain itu hal ini juga dibuat sedemikian rupa agar santri semakin dekat dan lekat dengan Alquran.

Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter psikologis harus memasukkan dimensi penalaran moral (moral feeling) dan perilaku moral (moral behavior). Anak-anak harus diajarkan untuk dalam pendidikan karakter. yang mampu menentukan apa yang baik, menjaga apa yang dikatakan benar, dan mewujudkan apa yang dianggap baik sekalipun dalam situasi yang menekan (penuh tekanan dari luar dan tekanan dari dalam). Nilai karakter sendiri ada beberapa macam seperti kejujuran, tanggung jawab, cerdik, perilaku bersih, peduli, disiplin, tawadhu', kreatif dan gotong royog.

Perolehan nilai nilai karakter diatas bisa didapatkan dari program tahfidz yang sudah di rancang oleh pihak Pondok Pesantren sebagai berikut:

1) Nilai karakter jujur

Karakter ini bisa tumbuh dengan dibuktikan oleh bagaimana kejujuran saat melakukan hafalan dan setoran. Seperti yang ada pada penjelasan tentang jadwal perhari yaitu membaca 5 juz dengan waktu yang ditentukan, tentu bisa saja santri tidak membaca 5 juz dalam satu hari karena tidak adanya pengawasan yang ketat disebabkan banyaknya santri yang berjumlah ribuan sehingga memungkinkan ada yang lolos. Jika memang santri patuh dan juga mau taat aturan maka karakter kejujuran bisa tumbuh dari kegiatan tersebut.

2) Nilai karakter tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan nilai karakter yang bisa dilatih dengan beberapa macam kegiatan. Pada program tahfidz sendiri nilai karakter ini dilihat dari bagaimana santri bertanggung jawab atas hafalan yang dimiliki serta tanggungan lain yang ia emban. Seperti halnya tugas sekolah dan tugas diniyah yang tentunya juga tidak kalah penting untuk diperhatikan. Tanggung jawab yang teraplikasi terhadap santri yaitu bagaimana manajemennya terhadap waktu dn tugas yang dia punya.

3) Nilai karakter cerdik

Nilai karakter cerdik yaitu cerdas serta bisa mencuri waktu. Cerdas dalam mencuri waktu bukan berarti sebuah hal yang negatif. Berhubungan dengan tanggung jawab, semua tugas yang dimiliki

seorang santri tetap harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin tergantung bagaimana ia bisa me manajemen waktunya. Hal inilah yang nanti akan menjadi karakter cerdik bagi santri.

4) Nilai karakter perilaku bersih

Kehidupan pondok pada umumnya memang seperti belajar bermasyarakat. Diluar program tahfidz saya rasa kehidupan keseharian santri lebih menanamkan sikap dan karakter untuk hidup bersih. Hal ini dikarenakan tidak semua santri biasa hidup dalam kebersihan sehingga ketika berkumpul dengan banyak kalangan santri lai bisa saja merugikan. Oleh karena itu adanya kehidupan bersama kemudian peraturan pondok yang mengharuskan adanya kerja bakti ataupun piket dan sejenisnya adalah salah satu upaya menanamkan perilaku bersih kepada setiap santri.

Begitupun pada program tahfidz yang mengharuskan santri berwudhu sebelum setoran dan membaca Alquran. Membaca Alquran memang diharuskan dalam keadaan suci dari hadats dan najis. Namun, selain memang kewajiban hal ini juga termasuk sikap penanaman karakter berperilaku hidup bersih.

5) Nilai karakter peduli

Karakter peduli jugua salah satu karakter yang direncanakan dalam adanya program tahfidz. Peduli secara sosial terhadap satu sama lain dan juga peduli terhadap diri sendiri. Maksudnya yakni peduli dengan segala kegiatan yang ada di pondok, seperti halnya saat setor dan juga murojaah

ketika dilakukan bersama teman maka diusahakan saling mengoreksi dan membenarkan satu sama lain sehingga menumbuhkan sikap peduli.

6) Nilai karakter disiplin

Karakter disiplin adaah karakter yang tentu pasti ada dalam program tahfidz ini. Dengan beberapa nilai karakter sebelumnya, karakter disiplin ikut sera tumbuh bersama nilai karakter yang lain. Seperti ketika bertanggung jawab atas tugasnya maka santri datang tepat waktu saat hafalan, membaca alquran sesuai dengan ketentuan, mengerjakan tugas tepat waktu dan sejenisnya. Hal ini merupakan bentuk pnerapan karakter disiplin.

7) Nilai karakter tawadhu'

Nilai karakter tawadhu' ini adalah salah satu nilai karakter yang utama yang diharapkan dari adanya prograam tahfidz di pondok pesantren Al Munawwariyyah. Hal ini dikembangkan dengan bagaimana cara santri menghormati siapa saja seperti mulai dari teman, pendamping kamar, asatidz, ustadzah dan yang paling utama adalah Kyai pondok.

Sikap tawadhu' juga diterapkan saat pelaksanaan setoran dan hafalan sehingga pembiasaan tawadhu' ini bisa di aplikasikan juga pada kehidupan sehari hari nanti bahkan saat setelah lulus dari Pondok. Biasanya krakter ini bisa dilihat hasilnya langsung saat sambangan dan saat ada jadwal *video call* santri dengan orangtua. Dilihat dari bagaimana santri tsb bertutur kata dan cara menyapa orangtua.

Manajemen Program Tahfidz adalah proses manajemen yang secara khusus mengacu pada manajemen program pendidikan yang berfokus pada hafalan Al quran dan pemahaman terkait. Meskipun mungkin tidak ada pendapat ahli khusus tentang Manajemen Program Tahfidz, kita dapat merujuk pada konsep umum manajemen program pendidikan atau pengelolaan yang diterapkan dalam Program Tahfidz.

Dalam tahap pelaksanaan program tahfidz yang dibentuk dalam forum rapat besar pada tahun sebelumnya. Pada tahap ini bisa terukur dan diketahui sejauh mana program-program tersebut tercapai. Dalam melaksanakan tahapan manajemen program tahfidz, pondok pesantren Al Munawwariyah sangatlah berhati-hati, telaten, dan cermat dengan itu bisa mengharapkan program keseluruhan dapat berjalan dengan optimal, tertib serta lancar demi memberikan manfaat bagi tiap tiap warga pesantren.

C. Evaluasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Bululawang Malang

Menurut Arifin (2013), evaluasi adalah penilaian kualitas sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang ditetapkan selama proses pengambilan keputusan, dengan tujuan untuk menetapkan kualitas tertentu baik dari segi nilai maupun kepentingannya.[95] Proses pengambilan keputusan yang sistematis dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan perkataan Edwind Wand dan W. Brown bahwa valuasi adalah "*the act or procces or determining the value of something*", yaitu sikap atau proses

[95] Asrul, Ananda, and Rosinta, Evaluasi Pembajalaran.(Bandung: Cipapustaka Media,2014) hlm.4

penentuan nilai sesuatu.[96] Evaluasi pendidikan di sisi lain, merupakan ukuran untuk mengambil keputusan pendidikan dari berbagai aspek proses pendidikan.

Sedangkan menurut pandangan Sudjana (2008) evaluasi merupakan kegiatan dalam penyajian dan pengumpulan data sebagai masukan dalam mengambil tindakan atas program yang sudah dan sedang berjalan. Dari uraian teori diatas dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan tahapan dalam mengetahui berjalannya program dengan baik atau buruk, dalam artian sejauh mana tujuan program tersebut tercapai baik dalam segi manfaat maupun manfaat bagi seluruh warga sekolah.

Menurut Sinaga dalam evaluasi terdapat beberapa prosedur seperti berikut:

1). Evaluasi praprogram merupakan kegiatan pelaksanaan program sebelum implementasi program.

2). Evaluasi program yang sedang berjalan yaitu evaluasi program sewaktu kegiatan sedang berlangsung dalam tujuan menemukan sesuatu hambatan yang secara langsung dapat diambil pemecahannya.

3). Evaluasi pasca program yaitu evaluasi setelah implementasi kegiatan program, ini memperlihatkan bagaimana dampak dan efektif dari program, apakah program baik atau tidak atau perlu dilanjutkan atau dihentikan.[97]

---

[96] Abdullah, "Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam."(*Tarbawi* 4.no2 (2019)148-61

[97] Septuri, Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen.(Bandar lampung: Pustaka Media,2021) Hlm.7

Proses evaluasi merupakan upaya dalam menemukan solusi dengan proses analisa terhadap kendala yang menjadi penghambat dalam mencapai kinerja yang baik. Dengan harapan adanya proses evaluasi dapat memenimilasir segala penghambat yang akan terjadi. Seusai seluruh tahapan-tahapan dalam pelaksanaan maka akan dilakukan proses evaluasi ini dan akan mengevaluasi semua tahapan sebelumnya baik dari awal perencanaan hingga tahap akhir pelaksanaan. Dalam proses evaluasi pengeloaan program tahfidz di lingkungan pondok pesantren Al Munawwariyah dilakukan dalam evaluasi akhir tahun.

Program tahfidz Al-Quran yang diterapkan merupakan salah satu penguatan pendidikan karakter dibidang keagamaan. Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan siswa salah satunya adalah dengan ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan Al-Quran. Ikatan rohani adalah ikatan jiwa dengan kejernihan dan cahaya keimanan dan keikhlasan jiwanya begitu luhur dalam suasana yang penuh kesucian karena Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam.[98]

Evaluasi digunakan untuk melihat dampak yang terlihat setelah pelaksanaan dilakukan.[99] Ralph Tyler mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah proses pendidikan telah terealisasikan.[100] Evaluasi program sangat penting untuk menentukan bagaimana, dan sampai sejauh mana kualitas sistem perbaikan efektif

---

[98] Abdullah Nasih Ulwan, Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jil. 9 (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2006), hal. 2

[99] Nur Endah Hikmah Fauziyah, "Dampak Positif Evaluasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri Blotongan 03 Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019", Jurnal JRPP, Vol. 2 No. 1 Juni 2019, hal. 149

[100] Arikunto dan Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

dalam praktik dan hasil pendidikan. Evaluasi merupakan bagian dari suatu proses. Secara implisit evaluasi merupakan perbandingan apa yang sudah dicapai dengan yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan sedangkan secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian dari tujuan.[101]

Hasil temuan penelitian di lapangan bahwasannya proses evaluasi pengelolaan program tahfidz di pondok pesantren Al Munawwariyah dilaksanakan dengan mengadakan rapat besar yang dihadiri oleh pengasuh, seluruh asatidz dan semua pengurus pesantren. Dalam rapat tersebut seluruh pengurus melakukan pelaporan dengan secara tertulis dan lisan guna bahan analisa terhadap promlematika yang menjadi penghambat semua program selama periode berjalan tersebut.

Selain itu evaluasi dilaksanakan dengan menguji para santri dengan sasaran yaitu tes hafalan dan tes bacaan guna melihat sampai sejauh mana kemampuan hafalan dan bacaan mereka

Pondok pesantren al munawwariyah menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk mengembangkan program yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Evaluasi ini memungkinkan untuk membandingkan keefektifan program tahfidz dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang penting. Pondok pesantren al munawwariyah juga menggunakan umpan balik dari para santri, ayah dan ibu mereka untuk mengetahui keinginan dan harapan mereka terhadap program tahfidz.

---

[101] Fatma Mizikaci, "A Systems Approach to Program Evaluation Model for Quality in Higher Education" Quality Assurance in Education Vol. 14 No. 1, hal. 8

Hasil penilaian terhadap program tahfidz di Pondok Pesantren Al Munawwariyah, Malang, memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas sistem ini dalam mencapai tujuannya. Penilaian ini meliputi keberhasilan tujuan aplikasi, pemantauan kemajuan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran, pengukuran keahlian Al-Quran, pengukuran spiritual mahasiswa, kerjasama dengan orang tua mahasiswa, komentar dari mahasiswa, evaluasi terhadap situasi dan keterbatasan yang menuntut, evaluasi dengan tujuan awal, pedoman untuk perbaikan, dan kesinambungan penilaian dan pengembangan.

Hasil evaluasi pertama-tama mengukur kuantitas sejauh mana program tahfidz telah menjalankan tujuannya, yang meliputi hafalan Alquran, informasi Alquran, karakter religius, dan penghayatan nilai-nilai Islam oleh para santri. Pemantauan perkembangan santri dalam menghafal Al-Quran terdiri dari evaluasi sejauh mana hafalan, kecepatan hafalan,. evaluasi juga terdiri dari pengukuran informasi Al-Quran melalui tes pemahaman dan pertanyaan terbuka yang menguji pengetahuan santri tentang isi Al-Quran.

Lebih lanjut, konsekuensi evaluasi termasuk mengukur karakter spiritual santri, yang meliputi tingkat ketaatan beribadah, perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam, etika, kejujuran, kepedulian sosial, dan sikap rendah hati. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi dan kuesioner untuk mengumpulkan catatan.

Selain mengukur prestasi dan religiusitas santri, konsekuensi penilaian juga mencerminkan kerja sama antara pesantren dan orang tua

santri dalam membantu pembentukan individu yang spiritual. Penilaian ini juga mencakup umpan balik dari para santri, yang memberikan pandangan langsung tentang pengalaman mereka dalam program tahfidz.

Hasil Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yaitu Disertasi dari Muhammad Nur Rohman yang berjudul "*Manajamen Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Bahrussyifa Lumajang dan Pondok Pesantren Nahdlatul Thalabah Jember"*. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa evaluasi mengukur kuantitas sejauh mana program tahfidz telah menjalankan tujuannya.[102]

Evaluasi terhadap situasi dan kendala yang dihadapi dalam implementasi perangkat lunak tahfidz merupakan bagian penting dari konsekuensi evaluasi. Hal ini terdiri dari mencari tahu masalah sumber daya, motivasi santri, atau faktor luar yang mempengaruhi sistem ini.

Hasil evaluasi dibandingkan dengan tujuan awal dari aplikasi tahfidz, yang memungkinkan untuk menilai sejauh mana program ini telah menyelesaikan tujuan yang ditetapkan.

Saran-saran pengembangan yang dihasilkan dari evaluasi adalah langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas program dalam membentuk karakter santri yang tidak sekuler. Saran-saran ini mencakup langkah-langkah yang dapat diambil melalui manajer aplikasi dan tim pengajar.

[102] Mohamad Nur Rohman, "Manajemen Program Tahfidz Al qur'an di Pondok Pesantren Bahrusyifa dan Pondok Pesantren Nahdlatul Tholabah Jember", Disertasi (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Terakhir, penilaian program tahfidz merupakan teknik yang tidak boleh berhenti. penilaian dan pengembangan harus sering diulang untuk memastikan bahwa program ini tetap relevan dan ampuh dalam membentuk karakter non sekuler santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah, Malang. Penilaian yang lengkap ini memberikan petunjuk bagi para manajer aplikasi untuk meningkatkan keunggulan karakter religius santri dan membantu para santri dalam memperkuat pribadi spiritual mereka.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

1.Perencanaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

Pertama, program tahfidz memberikan kesempatan kepada santri untuk menemukan dan mengenal ajaran Islam secara mendalam. Dalam menghafal Al-Qur'an, santri dapat terlibat dalam keahlian memahami makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat. Hal ini memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter religius dan mengamatinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, program tahfidz menjadi dasar yang kokoh dalam pembentukan pribadi spiritual yang kokoh.

Kedua, program tahfidz mengajarkan santri tentang ketekunan. Metode menghafal Al-Qur'an membutuhkan banyak usaha dan waktu. santri harus meluangkan waktu untuk memeriksa, mengulang, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara teratur. dengan metode ini, mereka belajar bagaimana mengatur waktu mereka dengan baik, meningkatkan ketekunan mereka, dan membangun kebiasaan yang menguntungkan. Disiplin dan ketekunan ini juga memainkan peran penting dalam membentuk pribadi yang kuat dan konsisten.

ketiga, program tahfidz memperkuat kedekatan santri dengan Al-Qur'an sebagai sumber pemahaman dan panduan hidup. Dalam metode menghafal dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an, para santri semakin dekat dengan kitab suci tersebut. Mereka menemukan cara-cara untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan utama dalam menentukan pilihan dan menjalani situasi kehidupan yang penuh dengan tuntutan. Hal ini memungkinkan para santri untuk memperluas pribadi yang religius berdasarkan nilai-nilai Islam yang diajarkan di dalam Al-Qur'an.

Terakhir, program tahfidz juga memungkinkan terbentuknya pria atau wanita yang inklusif dan toleran. Di dalam komunitas tahfidz, para santri berasal dari latar belakang yang beragam dan memiliki pemahaman yang berbeda. Namun, mereka dipersatukan dalam tujuan yang sama, yaitu menghafal dan memahami Al-Qur'an. Hal ini menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan mendorong toleransi terhadap perbedaan. Para santri menemukan cara untuk menjadi inklusif dan menerima perbedaan sebagai bagian dari kekayaan dalam komunitas Muslim.

2. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Beberapa poin yang dapat diambil dari proses pelaksanaan program tahfidz dilingkungan Pondok Pesantren Al Munawwariyah sebagai berikut: Berikut beberapa poin yang dapat

diambil:

a. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu upaya pondok pesantren dalam membentuk santri yang memiliki pribadi yang kokoh dalam beragama.
b. Pesantren memiliki fungsi penting dalam membentuk pribadi santri, selain pribadi yang spiritual.
c. Penerapan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren dapat menjadi salah satu teknik untuk membentuk karakter religius santri.
d. Penanaman nilai-nilai spiritual juga menjadi bagian dari metode pembentukan karakter santri di pondok pesantren.
e. Pondok pesantren bahkan memiliki fungsi dalam pendidikan karakter dan pembentukan karakter santri.

3. Evaluasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwasannya proses evaluasi pondok pesantren Al Munawwariyah melaksanakan dengan penuh kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Pada proses evaluasi terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: analisa program kerja, pelaporan secara lisan dan secara tertulis, pengamatan terhadap kondisi lingkungan, dan beberapa kendala yang diketahui yaitu kurangnya sumber daya manusia. Selain itu evaluasi dilaksanakan dengan menguji para santri dengan sasaran yaitu tes hafalan dan tes bacaan guna melihat sampai sejauh mana kemampuan hafalan dan bacaan mereka.

B. Saran

Beberapa hasil temuan pada penelitian manajemen sarana dan prasarana dilingkungan pondok pesantren Al Munawwariyah, peneliti disini terdapat beberapa saran sebagai berikut:

a. Berhati-hati dalam membuat perencanaan:

Perkuat perencanaan program tahfidz dengan menetapkan target yang jelas, rencana pembelajaran yang bergantung, dan tujuan pencapaian yang terukur. Rencana tersebut harus mencakup tujuan pelatihan spiritual, pedoman perangkat lunak, dan partisipasi semua pihak yang terkait.

b. Meningkatkan pembinaan dengan baik:

memastikan instruktur tahfidz memiliki kompetensi dan kualifikasi yang cukup baik dalam melatih Al-Quran. memberikan pendidikan tambahan jika diperlukan dan menginspirasi dengan menggunakan metode pembinaan yang modern dan efektif.

c. Pemantauan dan penilaian berkala:

membangun sistem pemantauan dan evaluasi biasa yang terdiri dari pemantauan kemajuan hafalan, pemahaman Alquran, dan perkembangan karakter santri.

d. Kerjasama dengan wali santri:

Melibatkan orang tua secara aktif dalam prosedur pendidikan pada anak-anak mereka. mengadakan pertemuan, konsultasi, atau sesi fakta setiap hari yang membantu ayah dan ibu memahami fungsi mereka dalam pendidikan spiritual anak mereka.

e. Pendekatan holistik:

Selain fokus pada hafalan Al Quran, pastikan program tahfidz juga terdiri dari keahlian tafsir, aqidah, etika, dan nilai-nilai Islam. hal ini akan membantu membentuk pribadi yang lebih kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Rauf, 2004. Kiat Suskses Menjadi Hafidz Alqur'an Da'iyah, Cet 4. (Bandung Syamil Cipta Media) hlm 50.

Abdullah Al-Mulham, 2013. Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan, (Jakarta: Pustaka Ikadi)

Abdullah, 2019. “Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam.”(*Tarbawi* 4.no2

Fitri Agus Zainal, 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah Cet. 1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd., 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak)

Amir hamzah, 2019. Metode Penelitian Kualliatif Malang CV literasi Nusantara Abadi.

Asrul, Ananda, and Rosinta, 2014. Evaluasi Pembajalaran.(Bandung: Cipapustaka Media)

Alifah Binti Masrifatul, 2021. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Tahfidz Al qur'an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar", Skripsi (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung).

Zulina Dian Mahza, 2018. "Pengeloaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar", Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh).

E. Mulyasa, 2013. Manajemen Pendidikan Karakter, Cet 3, (Jakarta: Bumi Aksara)

Mu'in Fatchul, 2016. Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

Hardani, Helmina Andriani, Evi Fatmi Utami dkk, 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. (Yogyakarta CV. Pustaka Ilmu Group)

Gunawan Heri, 2014. Pendidikan Krakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta)

Olivia Hibria, 2022. "Manajemen Program Tahfidz Dalam Membentuk Karakter dan Life Skill Santri Berbasis Qur'ani di Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang", Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Husaini Usman, 2009. Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara) h.6

Kartini Kartono, 2015. Teori Kepribadian (Bandung: Mandar Maju)

Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, 2019. Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: BUmi Aksara).

Lexi J Moleong, 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2017)

Lexy. J. Moleong, 2005. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Lajnah tashih Mushaf Al-Qur'an, 2019. Al-Qur'an dan terjemahnnya (Jakarta: Kementrian Agama RI)

M Nurhadi, 2015. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat", Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

al-Qattan Manna Khalil, 2010. Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa).

Rohman Mohamad Nur, 2022. "Manajemen Program Tahfidz Al qur'an di Pondok Pesantren Bahrusyifa dan Pondok Pesantren Nahdlatul Tholabah Jember", Disertasi (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Muchlas Samani & Hariyanto, 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Mukhlisoh Zawawie, 2011. P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al- Qur'an, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Asrori Muhammad, 2017. Tesis: " Implementasi Pembelajaran Tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Sudimoro Bululawang Malang" (Malang: UIN Malang).

Romlah, 2016. Manajemen Pendidikan Islam, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing.

Yaqien Nurul, 2015. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 7, 2**.**

Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, 2016. Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal AlQur'an, cet. 1, (Yogyakarta: Semesta Hikmah)

Nurul Ashar, 2019. "Konsep Guru dalam Membina Akhlak Santri Al-Munawwariyyah Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang", Jurnal Tinta, Vol. 1 No. 1.

Oemar Hamalik, 2013. Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar, (Bandung: Tarsito)

Said Agil Husin Al Munawar, 2005. Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam, (Ciputat: Ciputat Press).

Sandu Sitoyo & M. Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Saptono, 2011. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, (Jakarta: Erlangga).

Suharsimi Arikunto, 2007. Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara).

Suharsimi Arikunto,2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Suryani dan Hendryadi. 2015. Metode Riset Kuantitatif. Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP

Suryo Subroto, 2010. Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Jakarta:Rineka Cipta).

Syahrum, 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung:Cita Pustaka, 2012) Thomas Lickona, 2011. Mendidik untuk Membentuk Karakter. (Jakarta: Bumi Aksara)

Septuri, 2021. Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen.(Bandar lampung: Pustaka Media)

Umrati Hengki Wijaya, 2020. "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray)

Wiwi Alawiyah Wahid, 2015. Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat, (Yohyakarta: DIVA Press)

Qardhawi Yusuf, 1999. Berinteraksi Dengan Al-quran (Jakarta: Gema Insani Press).

Zamzami, Syukron Maksum, 2014. Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Al-Barokah)

Zuhairini dkk, 1993. Metodologi Pendidikan Agama, (solo: Ramadhani).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto Maqbaroh Pendiri sekaligus Pengasuh Ponpes Al Munawwariyah K.H Maftuh Sa'id

Foto Wawancara bersama Pengurus Mas Agus Zulfan

Foto wawancara bersama pengurus mas qoyim

Foto wawancara bersama salah satu santri

Foto Asrama Santri Ponpes Al Munawwariyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2312/Un.03.1/TL.00.1/10/2023 27 Oktober 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Pengasuh Ponpes Al Munawwariyah Bululawang Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Dinmas Ibnu Makkah
NIM	:	19170072
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	:	**Pengelolaan Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Santri**
Lama Penelitian	:	**Oktober 2023** sampai dengan **Desember 2023** (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	19170072
Nama	:	DINMAS IBNU MAKKAH
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	Implementasi program tahfidz dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Munawwariyah Bululawang Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 Maret 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Konsultasi judul dan pembahasan bab 1terkait konteks penelitian hrus menunjukkan kesenjangan antara kteori dan kenyataan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	31 Maret 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan BAB 1 masih harus diperhatikan terkait fokus harus menunjukkan kemanajemenannya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	04 Mei 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan bab 1 revisi sudah baik akan lebih baik jika lengkap yaitu bab 2 dan 3 agar bisa sambung proposalnya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	06 Mei 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan terkait instrumen penelitiannya harus sesuai pedoman wawancara dan observasi sekaligus dokumentasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	08 Mei 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Bimbingan revisi dan ACC untuk seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	17 Oktober 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Revisi seminar proposal dan silahkan melanjutkan dalam proses penelitiannya dilapangan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	19 Oktober 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Izin melakukan Penelitian terkait fokus yang perlu diambil datanya agar sesuai dengan yang diharapkan judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	20 Oktober 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Pelaksanaan penelitian harus memperhatikan fokus	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	26 Oktober 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Koreksi pelaksanaan penelitian dan wawancara serta observasi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	02 November 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Revisi bab 4 5 6 serta penambahan hasil penelitian wawancara sebenyak 11 sampai 12 lembar	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	04 November 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Revisi penulisan yang salah dan harus disesuaikan dengan prosedur penulisan skripsi.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	08 November 2023	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Penambahan daftar pustaka dan revisi kata persembahan, ayat-ayat Al Qur'an diratakan ke bagian kanan kalau sdh acc	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, 1 - 12 - 2023
Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing 2

Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd

Kajur / Kaprodi,

Bukti bimbingan skripsi